

**EFEKTIVITAS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TALKING
CHIPS* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA
KELAS VIII A SMP NEGERI 6 MAJENE**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan
Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam
Negeri (STAIN) Majene

Oleh

**IRMAN
NIM : 10156119213**

JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN

STAIN MAJENE

2023

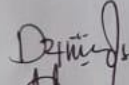

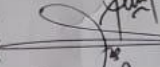

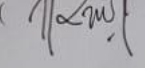
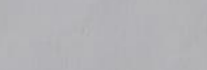
PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Talking Chips Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 6 Majene" yang disusun oleh **Irman**, NIM. 10156119213, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 29 November 2023 Masehi bertepatan dengan 15 Jumadil Awal 1445 Hijriah, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 10 Agustus 2023 M

23 Muharram 1445 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Darwis, S.Si., M.Si.	: ()
Sekretaris	: Aan Setiawan, M.Pd.	: ()
Munaqisy I	: Bulqiah Mas'ud, S.S.E.M.Ed.	: ()
Munaqisy II	: Muhammad Saddang, S.Si., M.Pd.	: ()
Pembimbing I	: Darwis, S.Si., M.Si.	: ()
Pembimbing II	: Rina Marlina, S.S., M.Hum.	: ()

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan



Dr. Hamzah S. Fathani, M.Th.I.
NIP. 19710623 201411 1 001

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara **Irman, Nim: 10156119213**, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama proposal skripsi berjudul **“Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Talking Chips Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 6 Majene”** memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk di seminarikan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Majene, 10 September 2023

Pembimbing I

Pembimbing II

Darwis, S.Si., M.Si
NIP. 199101272019031017

Rina Marlina, S.S., M.Hum.
NIP. 199206122019032027

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : IRMAN
NIM : 10156119213
Tempat dan tanggal lahir : Segerang 08 – Maret - 2000
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Segerang
Judul : Efektifitas Penerapan Model Pembelajaran Talkincips
Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas
VIII A SMPN 06 Majene.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Majene, 31 Agustus 2023

IRMAN

NIM
:10156119213

KATA PENGANTAR

Allah maha penyayang dan pengasih, demikian kata untuk mewakili atas segala karunia dan nikmat-Nya. Jiwa ini takkan henti bertahmid atas anugrah pada detik waktu, denyut jantung, gerak langkah, serta rasa dan rasio pada-Mu, sang Khalik. Skripsi ini adalah setitik dari sederetan berkah-Mu.

Setiap orang dalam berkarya selalu mencari kesempurnaan, tetapi terkadang kesempurnaan itu terasa jauh dari kehidupan seseorang. Kesempurnaan bagaikan fatamorgana yang semakin dikejar semakin menghilang dari pandangan, bagai pelangi yang terlihat indah dari kejauhan, tetapi menghilang jika didekati. Demikian juga tulisan ini, kehendak hati ingin mencapai kesempurnaan, tetapi kapasitas penulis dalam keterbatasan. Segala daya dan upaya telah penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam ruang lingkup Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua **Abd. Samad** dan **Ibunda tercinta Rosmiati** yang telah berjuang, berdoa, mengasuh, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Demikian pula penulis mengucapkan kepada keluarga yang tak hentinya memberikan motivasi dan selalu menemaniku dengan candanya, kepada **Bapak Darwis, S.Si., M.Si** dan **Ibu Rina Marlina, S.S., M.Hum**

selaku pembimbing I dan pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan Skripsi ini.

Tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada : **Prof. Dr. Wasilah Sahabuddin, ST.MT**, selaku Rektor STAIN Majene, **Dr. Hamzah S. Fathani, S. Ag.,M.Th. I** selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan, dan **Darwis, S.Si., M.Si**, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam serta seluruh dosen dan staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Majene yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada Kepala Sekolah, Guru, Staf SMP Negeri 6 Majene yang telah memberikan izin dan bantuan untuk melakukan penelitian. Demikian pula, penulis mengucapkan terimakasih kepada rekan mahasiswa T.P 6 angkatan 2019 Jurusan Pendidikan Agama Islam atas segala kebersamaan.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua khususnya bagi diri penulis. Dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak yang sempat membaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Majene, September 2023

IRMAN

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Hipotesis	6
D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan	7
E. Kajian Pustaka	8
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
BAB II TINJAUAN TEORITIS	11
A. Kajian teori	11
B. Kerangka Pikir	19
BAB III METODE PENELITIAN	22
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	22
B. Pendekatan Penelitian	23
C. Populasi dan Sampel	23
D. Metode Pengumpulan Data	24
E. Instrumen Penelitian	25
F. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data	26
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
A. Hasil Penelitian	33
B. Pembahasan	57
BAB V PENUTUP	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran	61

DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN – LAMPIRAN	64

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Keadaan Populasi	24
Tabel 3.2 Indikator Standar Hasil Belajar	27
Tabel 3.3 Kategorisasi Standar Ketuntasan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Majene	27
Tabel 4.1 Statistik Skor <i>Pretest</i> Pada Siswa Kelas VIII A	34
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi dan Kategori Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 6 Majene sebelum diberikan perlakuan (<i>pre-test</i>) dengan menggunakan skala 100	34
Tabel 4.3 Deskripsi Hasil <i>Pretest</i> Siswa Kelas VIII A	35
Tabel 4.4 Statistik Skor <i>Posttest</i> Pada Siswa Kelas VIII A	36
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi dan Presentase <i>Posttest</i> pada Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 6 Majene	37
Tabel 4.6 Deskripsi Hasil <i>Posttest</i> pada Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 6 Majene	38
Tabel 4.7 Hasil Analisis Data Respon Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 6 Majene Mengenai Konsep Hormat Kepada Orang Tua dan Guru Menggunakan Model Pembelajaran Talking Chips	39
Tabel 4.8 Saya bersemangat mengikuti pelajaran PAI, karena PAI pelajaran yang seru dan menyenangkan	41
Tabel 4.9 Saya senang mengerjakan soal PAI yang dianggap sulit oleh siswa lain	41
Tabel 4.10 Saya tidak suka mengerjakan tugas PAI	42
4.11 Terkadang saya tidak menyelesaikan tugas PAI yang diberikan guru ...	42
Tabel 4.12 Saya tidak menyerah mengerjakan soal PAI hingga menemukan jawaban yang benar	43
Tabel 4.13 Saya tidak akan menyontek jawaban dari tugas latihan meskipun saya kesulitan mengerjakan	43
Tabel 4.14 Terkadang saya sulit memahami materi pelajaran PAI, sehingga saya menyontek jawaban milik teman	44
Tabel 4.15 Saya tidak suka menyelesaikan soal yang PAI yang sulit	44
Tabel 4.16 Saya berusaha menyelesaikan tugas PAI yang sulit dengan mengikuti petunjuk soal yang serupa	45
Tabel 4.17 Saya suka bertukar pikiran bersama teman kelas mengenai materi PAI yang telah diajarkan guru	45
Tabel 4.18 Saya menyelesaikan tugas PAI dengan asal-asalan, jika tugas latihan tersebut sulit	45
Tabel 4.19 Saya sering menyalin jawaban dari tugas PAI milik teman	46
Tabel 4.20 Saya hanya menggunakan cara penyelesaian soal PAI seperti yang guru jelaskan, meskipun terdapat banyak cara yang bisa digunakan	46
Tabel 4.21 Meskipun jawaban dari tugas latihan saya berbeda dari jawaban teman kelas, saya akan mempertahankan hasil kerja saya sendiri	47

Tabel 4.22 Apabila jawaban tugas PAI saya berbeda dengan teman-teman, maka saya akan menggantinya	47
Tabel 4.23 Saya tetap merasa ragu dengan jawaban saya, meskipun telah menggunakan cara lain dalam menyelesaikan soal	48
Tabel 4.24 Saya dapat menyelesaikan tugas latihan PAI dengan kemampuan saya sendiri	48
Tabel 4.25 Saya lebih suka mengerjakan PAI secara mandiri daripada berkelompok	48
Tabel 4.26 Saya tidak tertarik dalam proses pembelajaran jika dibentuk kelompok belajar	49
Tabel 4.27 Apabila tugas latihan saya PAI dikerjakan tidak secara berkelompok, saya menjadi tidak semangat belajar PAI	49
Tabel 4.28 Mengulang materi pelajaran PAI di awal pembelajaran bagi saya cukup membosankan	50
Tabel 4.29 Saya senang jika guru memberikan tugas latihan yang sama setiap harinya	50
Tabel 4.30 Kriteria Interval Nilai	52
Tabel 4.31 Hasil Uji Normalitas	53
Tabel 4.32 Analisis Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	54
Tabel 4.33 Hipotesis <i>Paired Samples Test</i>	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Pre-Post Test dan Angket Respon Siswa	65
Lampiran 2. Hasil Nilai Pre-Post Test dan Angket Respon Siswa	72
Lampiran 3. Hasil Tes Belajar dan Angket Respon Siswa	75
Lampiran 4. Dokumentasi	87

ABSTRAK

Nama : Irman

Nim : 10156119213

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

**Judul : EFEKTIVITAS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
TALKING CHIPS MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA
KELAS VIII A SMP NEGERI 6 MAJENE**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran *talking chips* yang ditinjau dari : ketuntasan hasil belajar, dan respon siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *eksperimen*, satuan eksperimen dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII A SMP Negeri 6 Majene sebanyak 30 orang siswa sebagai kelas uji coba untuk diterapkan penggunaan model pembelajaran *talking chips*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik tes (ketuntasan hasil belajar) dan penyebaran angket (respon siswa).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Skor rata-rata hasil belajar setelah diterapkan penggunaan model pembelajaran *talking chips* adalah 75,83 dengan standar deviasi 14,62. Dari hasil tersebut diperoleh bahwa 23 orang siswa (76.7%) telah mencapai ketuntasan belajar, ini berarti terdapat peningkatan terhadap hasil belajar siswa. (3) Angket respon siswa terhadap penggunaan model pembelajaran *talking chips* memperoleh respon positif dari siswa yaitu 72,12%. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *talking chips* efektif digunakan pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 6 Majene.

Kata kunci : Efektivitas, model pembelajaran *talking chips*, hasil belajar.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya serta memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan. Bahkan bagi umat Islam, pendidikan adalah hal pertama yang diajarkan Allah kepada Nabi Muhammad Saw. Untuk beberapa alasan saat ini manusia berlomba-lomba meninggikan derajat kemuliaannya di sisi Allah dan dalam pandangan manusia melalui jenjang pendidikan dianggap sebagai jalur kebaikan yang mengangkat derajat manusia.¹

Pendidikan dapat membentuk generasi yang dapat membangun bangsa menuju ke arah yang lebih baik, dengan pendidikan generasi-generasi bangsa tersebut diarahkan untuk dapat menghadapi persaingan dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di abad 21 yang sudah semakin maju dan modern.²

Oleh karena itu pemberian pendidikan merupakan hal pokok yang wajib untuk dipenuhi. Sebagaimana di jelaskan dalam surat Al-Mujadalah ayat 11, yang berbunyi:

¹ Taufiq Reski Sista, “*Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*”, Universitas Darussalam Gontor, Jurnal Education, Vol.1 (2017) h.126.

² Elwijaya, dkk, “*Implemestasi Pendekatan RealisticEducation*”, (Padang, Universitas Negeri Padang, Jurnal Basicedu, Vol.1 No.2 (2021) h. 741

الْمَجْلِسِ فِي تَفْسَحُوا مُنْكَ قِيلَ إِذَا آمَنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا
 اللَّهُ يَرْفَعُ فَاَنْشُرُوا أَنْشُرُوا قِيلَ وَإِذَا لَكُمْ اللَّهُ يَفْسَحُ فَاْفَسَحُوا
 بِمِ وَاللَّهُ دَرَجَاتٍ الْعِلْمِ أُوتُوا وَالَّذِينَ مِنْكُمْ آمَنُوا الَّذِينَ
 خَيْرٌ تَعْمَلُونَ

Terjemahan Bahasa Mandar:

“E inggannana to matappa’,mua’ dipa’uangngio mie’:“Pe’alogao mie’
 lalang di majlis (sipi’o-pi’oroang), jari pamalogai, napominasai Puang Allah
 Taala na mappamalogao mie’, jari pikke’de’mo’o napominasai Puang Allah
 Taala tongang na mappamatinggi (mappamaraya) to matappa’ di sesemu
 anna to di bei paissangang sisaapa onro. Anna Puang Allah Taala Massaro
 Paissangang di anu iya mupogau’.

Terjemahan Bahasa Indonesia:

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu,
 “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya
 Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan,
 “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat
 (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang
 diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu
 kerjakan.(Q.S Al-Mujadalah:11)”³

³ Anangguru Muh Ilham Kholid Bhodi, *Koroang Mala’bi*,(2019), h. 1016.

Dimaksudkan dalam ayat tersebut, manusia yang sudah memiliki ilmu pengetahuan diharuskan baginya untuk mengamalkan atau mengajarkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh. Dalam mengajarkan ilmu tersebut, diperlukannya pengalaman dan belajar guna menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas. Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi antara siswa dan guru dalam pembelajaran.

Dalam konteks sekolah, seorang siswa dikatakan telah belajar apabila perubahan-perubahan yang terjadi pada anak sesuai dengan kebutuhan sekolah dan masyarakat. Jadi, terhadap hal yang bersifat negatif dan tidak sesuai dengan kebutuhan sekolah dan masyarakat, maka tidak dapat dikatakan belajar walaupun diperoleh melalui latihan atau pengalaman.

Menurut Zakiyah menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh, menghayati tujuan, dan akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.⁴ Oleh karena itu, ketika menyebut pendidikan Islam maka akan mencakup dua hal, yaitu: pertama, mendidik siswa agar untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak yang Islami. Kedua, mendidik siswa-siswi untuk mempelajari materi ajaran Islam berupa pengetahuan tentang ajaran Islam.

Untuk mencapai tujuan pendidikan dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dibutuhkan berbagai aspek pendidikan yang berkualitas. Kualitas pendidikan dipengaruhi oleh kualitas pembelajaran dan keprofesionalan guru

⁴ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 87

dalam memilih model dan metode pembelajaran. Dalam sebuah pembelajaran guru merupakan salah satu komponen utama dalam proses pembelajaran.⁵

Sekolah merupakan satuan pendidikan formal yang bertanggung jawab bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh sebab itu, sekolah membutuhkan berbagai komponen penunjang terutama dalam mewujudkan proses pembelajaran yang baik dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu komponen terpenting dalam mewujudkan proses pembelajaran di sekolah adalah guru dan model pembelajaran. Guru merupakan ujung tombak dalam mensukseskan proses pembelajaran di sekolah. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam melaksanakan pembelajaran bersama siswa. Tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran di sekolah sangat tergantung pada kemampuan guru dalam memahami proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran.

Faktor penyebab rendahnya hasil belajar bukan hanya disebabkan oleh siswa, melainkan juga faktor dari guru. Strategi mengajar, model pembelajaran dan desain pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat belajar secara aktif sehingga siswa dapat meraih prestasi belajar dengan optimal.⁶ Akan tetapi, saat pembelajaran berlangsung biasanya guru hanya memberikan informasi tentang mata pelajaran PAI setelah itu memberikan soal-soal untuk dikerjakan oleh siswa. Pembelajaran seperti itu membuat siswa lemah dalam

⁵ Al Marhalah : *Jurnal Pendidikan Islam*. Volume. 1, No.2 November 2017

⁶ Hikmah, Nurul, et al. Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Lesson Study Berbantuan Media Pembelajaran Di Mts Darul Qurāan Bengkel. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 2019, 2.2.

pembentukan konsep yang mengarah pada pemahamannya sehingga siswa lebih banyak menghafal dan mengakibatkan rendahnya hasil belajar.

Berdasarkan pengamatan di SMP Negeri 6 Majene, bahwa hasil belajar peserta didik rendah dikarenakan dalam proses belajar mengajar yang dilakukan ini masih menggunakan metode ceramah sehingga proses pembelajaran hanya berpusat pada guru dan kurang bervariasi serta kurangnya kemampuan peserta didik dalam memecahkan soal-soal latihan, rendahnya hasil yang dicapai peserta didik pada evaluasi, serta kurangnya kemauan peserta didik untuk mengajukan pertanyaan maupun menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Keadaan tersebut berpengaruh pada hasil ulangan harian yang diperoleh oleh peserta didik, yang berimbas pada ketuntasan hasil belajar (KKM) yang tidak sesuai dengan kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan, yakni 73. Hal ini disebabkan oleh kurangnya motivasi dan keaktifan peserta didik dalam belajar. Proses pembelajaran menggunakan metode ceramah ini mengakibatkan peserta didik menjadi bosan dalam menerima pelajaran, sehingga berdampak pada hasil belajar yang di capai oleh peserta didik.

Hal tersebut memerlukan solusi yang tepat dengan menerapkan model pembelajaran sehingga dapat memaksimalkan hasil belajar siswa. Model *talking chips* adalah salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan, yaitu suatu model pembelajaran dengan menggunakan kartu sebagai alat bantu. Model ini melatih peserta didik untuk berpikir cepat dalam pembelajaran sekaligus mengasah kemampuan peserta didik melalui pertanyaan-pertanyaan

yang diberikan guru. Pada metode *talking chips*, peserta didik wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah mempelajari materi pokok. Dengan memilih metode *talking chips*, diharapkan peserta didik selalu siap setiap pembelajaran, sehingga berdampak pada meningkatnya hasil belajar yang dicapai peserta didik.

Berdasarkan permasalahan yang di kaji peneliti tertarik menguji cobakan untuk melakukan judul **“Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran *Talking Chips* Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 6 Majene”**.

B. Rumusan Masalah

Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *talking chips* meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII A SMP Negeri 6 Majene? Berdasarkan indikator keefektifan berikut ini :

1. Ketuntasan hasil belajar siswa
2. Respon siswa terhadap pembelajaran PAI

C. Hipotesis

Dalam penelitian ini, hipotesis dapat dirumuskan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran *talking chips* terhadap hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama islam, sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada pengaruh model pembelajaran *talking chips* terhadap hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII A SMP Negeri 6 Majene.

H₁ : Ada pengaruh model pembelajaran *talking chips* terhadap hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII A SMP Negeri 6 Majene.

D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan

1. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dan penafsiran terlalu luas dalam penelitian ini, maka perlu dipertegas dan dibatasi istilah-istilah yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian yang digunakan dalam judul ini.

a) Model Pembelajaran *Talking Chips*

Model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips* adalah salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan, yaitu suatu model pembelajaran dengan menggunakan kartu sebagai alat bantu. Model ini melatih peserta didik untuk berpikir cepat dalam pembelajaran sekaligus mengasah kemampuan peserta didik melalui pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru. Pada metode *talking chips*, peserta didik wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah mempelajari materi pokok.

b) Hasil Belajar

Menurut Sudjana dalam Maya Nurfitriyanti, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia memperoleh pengalaman belajarnya. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa, hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.

2. Ruang Lingkup Pembahasan

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana pendidik menerapkan model pembelajaran *talking chips*, bagaimana hasil belajar peserta didik terhadap model pembelajaran *talking chips*, serta apakah model pembelajaran *talking chips* berpengaruh pada peserta didik.

E. Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil penelitian terhadap penelitian-penelitian terdahulu, peneliti menemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Adapun beberapa penelitian terdahulu, sebagai berikut:

1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Chips* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI oleh Rini Fadilah Jurusan PAI UIN Sunang Gunung Jati Tahun 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan prosedur pelaksanaan selama III siklus dimana setiap siklusnya dilakukan sebanyak dua pertemuan. Teknik pengumpulan data terdiri dari tes, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan pada setiap pertemuan dalam setiap siklusnya. Dilihat dari ketuntasan belajar klasikal siswa setelah pretest-

posttest pada pertemuan 1 adalah sebesar 13.33% dan 43.33%, sampai pada pertemuan 5 adalah sebesar 50% dan 90%.⁷

2. Peningkatan Hasil Belajar Qur'an Hadist Melalui Model Pembelajaran Kooperatif *Talking Chips* Pada Siswa MTS AL-Huda Kota Gorontalo oleh Nurliyan Hulawa tahun 2020. Hasil dari penelitian ini penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, baik menyangkut kegiatan guru, aktivitas peserta didik dalam pembelajaran, serta berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik kelas IX MTS Al-Huda Kota Gorontalo. Hal ini dapat dilihat pada hasil yang dicapai berikut ini : a) Aktivitas guru mengalami peningkatan, dari siklus I sebesar 76.92% yang terlaksana meningkat pada siklus II sebesar 100% yang terlaksana. b) Aktivitas peserta didik mengalami peningkatan, dari siklus I sebesar 54,54% yang tuntas meningkat pada siklus II sebesar 100% yang tuntas. c) Hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan, dari siklus I sebesar 71,75% yang tuntas meningkat pada siklus II sebesar 100% yang tuntas.⁸
3. Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Siswa Melalui Penerapan Metode *Talking Chips* oleh Sulis Setyani tahun 2019. Adapun perbedaan dalam perbedaan penelitian yang sedang diteliti adalah pada penelitian Sulis Setyani dalam penelitiannya menggunakan penerapan

⁷ Rini Fadilah, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Chips Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI*, (UIN Sunang Gunung Jati, 2018)

⁸ Nurliyan Hulawa, *Peningkatan Hasil Belajar Qur'an Hadist Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Talking Chips Pada Siswa MTS AL-Huda Kota Gorontalo* (Gorontalo, 2020)

metode *talking chips* pada mata pelajaran al-qur'an hadist ditinjau dari pelaksanaannya pemebelajarannya berfokus pada hasil belajar, sedangkan pada penelitian ini berfokus kepada ketuntasan hasil belajar yang ditinjau dari hasil belajar dan angket respon siswa. Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode *talking chips*.⁹

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan penerapan model pembelajaran *talking chips* meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII A SMP Negeri 6 Majene.

2. Manfaat penelitian

- a) Bagi sekolah, diharapkan penelitian ini dapat berpengaruh positif terhadap kualitas pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- b) Bagi Guru, diharapkan dapat menjadi salah satu inovasi baru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dengan menggunakan model pembelajaran *talking chips* sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

⁹ Sulis Setyani, *Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Siswa Melalui Penerapan Metode Talking Chips*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 6 No.2 Hal 64 (2021)

- c) Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat memudahkan siswa dalam memahami materi yang diajarkan dan membuat pengalaman belajar yang menarik bagi siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Hakikat Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Membelajaran

Menurut Joyce dalam Rusdiana dan Yeti Heryati, model pembelajaran adalah perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran, termasuk di dalamnya buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain. Setiap model pembelajaran mengarah pada desain pembelajaran untuk membantu peserta didik sehingga tujuan pembelajaran tercapai.¹⁰ Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi perancang pengajaran dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Kerangka konseptual ini memuat tanggung jawab guru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran.¹¹ Model pembelajaran diartikan sebagai suatu rancangan atau pola konseptual yang memiliki nama, sistematis dapat digunakan dalam menyusun kurikulum, mengelola materi, mengatur aktivitas peserta didik,

¹⁰ Rusdiana dan Yeti Heryati, *Pendidikan Profesi Keguruan (Menjadi Guru Inspiratif dan Inovatif)*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 170.

¹¹ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta Kencana, 2009), 5.

memberi petunjuk bagi pengajar, mengatur setting pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, mengarahkan pada tujuan yang diharapkan, dan mengevaluasinya (mengukur, menilai, dan memberikan *feedback*).¹²

b. Pengertian Model Pembelajaran *Talking Chips*

Pembelajaran kooperatif tipe *Talking Chips* pertama kali dikembangkan oleh Spencer Kagan pada tahun 1992. Secara bahasa *talking chips* berasal dari bahasa Inggris yaitu *talking* yang berarti berbicara dan *chips* yang berarti kartu. Jadi *talking chips* adalah kartu untuk berbicara. Model pembelajaran *talking chips* melatih siswa untuk memberikan pendapatnya dan mendengar pendapat dari anggota lainnya.¹³ Menurut Kagan dikutip dalam Robiatul Munajah, pembelajaran kooperatif *talking chips* merupakan istilah yang digunakan dalam prosedur pembelajaran interaktif, dimana siswa belajar bersama dalam kelompok kecil untuk memecahkan berbagai masalah. Setiap siswa tidak hanya menyelesaikan tugas individu, tetapi juga memiliki kewajiban untuk membantu tugas kelompoknya, hingga semua anggota kelompok memahami sebuah konsep.¹⁴ Menurut Sugiyono dikutip dalam Petrus Logo Radja, Budi Eko Soetjipto, Ach. Amirudin, *Talking Chips*

¹² Abas Asyafah, "Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoretis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam)", *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, Vol. 6 No. 1 (2019), 22.

¹³ Marida Fitri, Wina Viqa Sari, Eliyati, Nurul Aisyah, "The Effect of Applying Talking Chips Technique on the Students' Achivement in Speaking Ability", *Proceeding of the Fourth International Seminar on English Language and Teaching* (2016), 63.

¹⁴ Robiatul Munajah, "The Application of Cooperative Learning Model Type "Talking Chips" in Improving Students Speaking Ability in 5th Grade of SDN Banjarsari 5 Cipocok Kota Serang", *International Journal of Multidisciplinary and Current Research*, Vol. 07 (2019), 812

adalah model pembelajaran yang membangun hubungan saling ketergantungan atau timbal balik antar anggota kelompok karena adanya kepentingan yang sama. Hubungan timbal balik yang dimaksudkan disini adalah saling ketergantungan antar anggota kelompok dalam menjawab pertanyaan, menyampaikan ide atau pendapatnya sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan bersama.¹⁵

Menurut Sonia dikutip dalam Rini Fadilah, *talking chips* mempunyai dua proses yang penting yaitu, proses sosial dan proses dalam penguasaan materi. Proses sosial ini memiliki peran penting dalam model *talking chips*, karena selama penerapan model tersebut siswa dituntut untuk dapat bekerja sama dengan individu lain dalam kelompoknya, sehingga setiap siswa tersebut mampu membangun pengetahuan baru mereka didalam satu lingkungan sosial pada kelompoknya. Kemudian dalam proses penguasaan materinya, karena adanya bentuk kelompok dalam pembelajaran setiap siswa dapat belajar untuk berdiskusi, saling mengeluarkan pendapat ataupun memperjelas suatu gagasan, dan konsep materi yang mereka pelajari, serta dapat memecahkan masalah yang diberikan oleh guru.¹⁶

¹⁵ Achmad Buchori dan Nyai Cintang, "The Influence of Powtoon-Assisted Group to Group Exchange and Powtoon-Assisted Talking Chips Learning Models in Primary Schools", *International Journal of Evaluation and Research in Education*, Vol. 7 No. 3 (September 2018), 223.

¹⁶ Rini Fadilah, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Chips untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI", 128

c. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Talking Chips*

Menurut Kagan dikutip dalam Robiatul Munajah langkah-langkah dalam melakukan *talking chips* adalah sebagai berikut:

- 1) Setiap anggota kelompok diberikan sejumlah kartu/ "*chip*" (biasanya dua hingga tiga kartu).
- 2) Setiap anggota kelompok yang akan mengemukakan pendapat dalam suatu diskusi, ia harus meletakkan satu kartu di tengah-tengah kelompok.
- 3) Setiap anggota diperbolehkan untuk menambahkan pendapatnya sampai semua kartu yang dia miliki habis.
- 4) Jika kartunya telah habis, dia tidak dapat berbicara lagi sampai semua anggota kelompoknya juga menyelesaikan semua kartu mereka.
- 5) Jika sudah tidak ada lagi kartu yang tersisa, sementara tugas belum selesai, kelompok dapat menggunakan kesempatan tersebut untuk membagikan kembali kartu dan diskusi dapat dilanjutkan.¹⁷

Sedangkan menurut Lie dikutip dalam Ratna Widyaningrum dan Ema Butsi Prihastari langkah-langkah model pembelajaran *talking chips* adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyiapkan satu kotak kecil berisi kancing/benda-benda yang kecil lainnya.

¹⁷ Robiatul Munajah, "The Application of Cooperative Learning Model Type "Talking Chips" in Improving Students Speaking Ability in 5th Grade of SDN Banjarsari 5 Cipocok Kota Serang", 812.

- 2) Sebelum memulai tugasnya, masing-masing anggota dari setiap kelompok mendapatkan 2-3 buah kancing.
- 3) Setiap kali anggota selesai berbicara atau mengeluarkan pendapat, dia harus menyerahkan salah satu kancingnya dan meletakkannya di tengah-tengah meja kelompok.
- 4) Jika kancing yang dimiliki salah seorang siswa habis, dia tidak boleh berbicara lagi sampai semua rekannya menghabiskan kancingnya masing-masing;
- 5) Jika semua kancing sudah habis, sedangkan tugas belum selesai, kelompok boleh mengambil kesepakatan untuk membagi-bagi kancing lagi dan mengulangi prosedurnya kembali.¹⁸

d. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Talking Chips*

Menurut Aravah dikutip dalam Petrus Logo Radja, Budi Eko Soetjipto, Ach. Amirudin, kelebihan *talking chips* yaitu dapat mendorong siswa untuk berbicara dan memberikan pendapatnya dalam situasi yang menyenangkan.¹⁹ Keunggulan lain dari *talking chips* menurut Kagan dikutip dalam Robiatul Munajah adalah mengatasi masalah tidak meratanya keaktifan anggota kelompok yang biasa terjadi dalam

¹⁸ Ratna Widyaningrum dan Ema Butsi Prihastari, "Implementasi Model Pembelajaran *Talking Chips* Disertai Media Fotonovela untuk Meningkatkan Sikap Peduli Lingkungan dan Kemampuan Menyampaikan Pendapat Mahasiswa", *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, Vol. 8 No. 1 (Juni 2018), 24

¹⁹ Petrus Logo Radja, Budi Eko Soetjipto, Ach. Amirudin, "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif *Talking Chips* dan *Fan-N-Pick* dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPS", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 2, No. 9 (September 2017), 1197.

diskusi.²⁰ Dalam suatu kelompok diskusi biasanya anggota kelompok yang mempunyai latar belakang akademik unggul yang menguasai diskusi. Selain itu dalam kelompok biasanya ada yang selalu dominan banyak bicara, ada juga yang pasif dan hanya mengandalkan kepada yang aktif.

Secara umum keunggulan dari model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips* adalah sebagai berikut:

- 1) Saling ketergantungan yang positif;
- 2) Adanya pengakuan dalam merespon perbedaan individu;
- 3) Siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas;
- 4) Suasana kelas yang rileks dan menyenangkan;
- 5) Terjalin hubungan yang hangat dan bersahabat antara siswa dan guru.
- 6) Memiliki banyak kesempatan untuk mengekspresikan pengalaman emosi yang menyenangkan.²¹

Menurut Rini Fadilah kelemahan dari model pembelajaran *talking chips* adalah guru dituntut untuk dapat mengawasi setiap siswa yang ada dikelas²². Secara umum kelemahan dari model pembelajaran *talking chips* adalah sebagai berikut:

- 1) Tidak semua materi dapat menggunakan model *talking chips*, di sinilah tingkat profesionalitas seorang guru dapat dinilai. Seorang guru

²⁰ Robiatul Munajah, "The Application of Cooperative Learning Model Type "Talking Chips" in Improving Students Speaking Ability in 5th Grade of SDN Banjarsari 5 Cipocok Kota Serang", 81

²¹ <http://repository.unpas.ac.id/11420/7/BAB%20II%20INDRI%20NEW.pdf>, diakses pada 20 Desember 2022, pukul 10.45 pm

²² Rini Fadilah, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Chips untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI", 129.

yang professional tentu dapat memilih metode dan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan dibahas dalam proses pembelajaran.

- 2) Pengelolaan waktu saat persiapan dan pelaksanaan perlu diperhatikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama dalam proses pembentukan pengetahuan siswa.
- 3) Pembelajaran model *talking chips* adalah model pembelajaran yang menarik namun cukup sulit dalam pelaksanaannya, karena memerlukan persiapan yang cukup sulit. Selain itu dalam pelaksanaannya guru dituntut untuk dapat mengawasi setiap siswa yang ada di kelas. Hal ini cukup sulit dilakukan terutama jika jumlah siswa dalam kelas terlalu banyak.²³

2. Hasil belajar

a. Konsep Belajar

Menurut Abdillah dalam Rusdiana dan Yeti Heryati, belajar adalah usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku, baik melalui latihan maupun pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu²⁴.

b. Pengertian Hasil Belajar

²³ <http://repository.unpas.ac.id/11420/7/BAB%20II%20INDRI%20NEW.pdf>, diakses pada 20 Desember 2022, pukul 10.45 pm.

²⁴ Rusdiana dan Yeti Heryati, *Pendidikan Profesi Keguruan (Menjadi Guru Inspiratif dan Inovatif)*, 142.

Menurut Sudjana dalam Maya Nurfitriyanti, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia memperoleh pengalaman belajarnya.²⁵ Hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh seseorang setelah melakukan kegiatan belajar yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dinyatakan dengan simbol-simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan kualitas kegiatan individu dalam proses tertentu.²⁶ Nasution dalam Indah Lestari menyatakan bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan saja perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk kecakapan dan penghargaan dalam diri pribadi yang belajar.²⁷

Dari pengertian hasil belajar di atas dapat disimpulkan bahwa, hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Kemampuan tersebut tidak hanya kemampuan akademik saja tetapi juga kemampuan non akademik dari setiap siswa atau individu.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Djamarah dalam Arsyi Mirdanda, faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar yaitu:

1) Faktor Internal

²⁵ Maya Nurfitriyanti, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Kecerdasan Emosional", *Jurnal Formatif*, Vol. 7 No. 2 (2017), 155.

²⁶ Endang Sri Wahyuningsih, *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 65.

²⁷ Indah Lestari, "Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika", *Jurnal Formatif*, Vol. 3 No.2 (2013), 117-118.

- a) Faktor fisiologis, terdiri dari kondisi fisiologis, kondisi panca indra.
 - b) Faktor psikologis, terdiri dari minat, kecerdasan, bakat, motivasi, kemampuan kognitif.
- 2) Faktor Eksternal
- a) Faktor lingkungan, terdiri dari lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya.
 - b) Faktor instrumental, terdiri dari kurikulum, program, sarana dan fasilitas, guru.²⁸

Sedangkan menurut Slameto dalam Edy Syahputra, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah:

- 1) Faktor internal terdiri dari:
 - a) Faktor jasmaniah
 - b) Faktor psikologis
- 2) Faktor eksternal terdiri dari:
 - a) Faktor keluarga
 - b) Faktor sekolah
 - c) Faktor masyarakat²⁹

B. Kerangka Berpikir

Dalam kegiatan mengajar, seringkali kita lihat bahwa penyampaian materi yang dilakukan oleh guru tidak dibarengi oleh model yang menarik

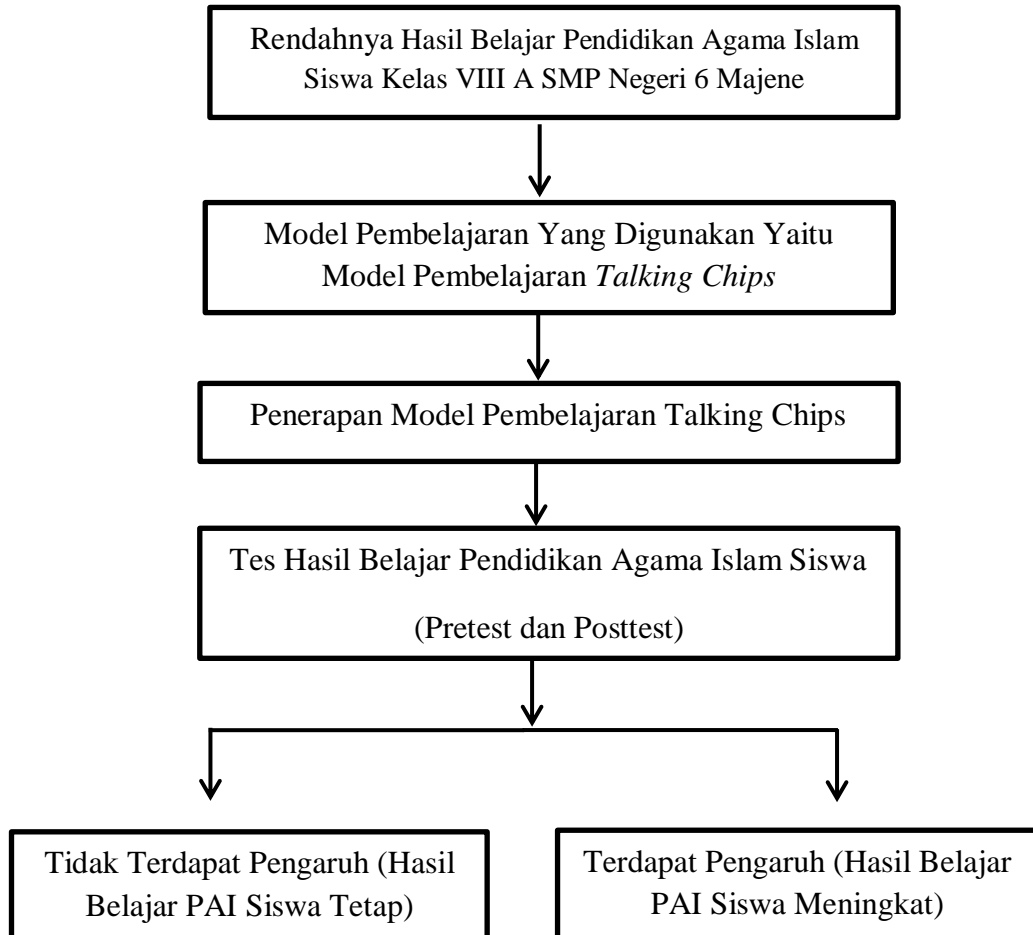
²⁸ Arsyi Mirdanda, *Motivasi Berprestasi dan Disiplin Peserta Didik Serta Hubungannya dengan Hasil Belajar*, (Pontianak: Yudha English Gallery, 2018), 36-37.

²⁹ Edy Syahputra, *Snowball Throwing Tingkatkan Minat dan Hasil Belajar*, (Sukabumi: Haura Publishing, 2020), 26.

bahkan tanpa menggunakan media pembelajaran. Hal tersebut terbukti dari adanya observasi yang telah dilakukan oleh peneliti. Oleh karenanya, selama proses observasi berlangsung, kebanyakan siswa yang tidak tertarik dengan penyampaian materi yang dilakukan oleh guru, seperti mengobrol, mengantuk, pandangan tidak fokus, dan lain-lain. Bahkan berdasarkan wawancara yang telah dilakukan hasil rata-rata nilai pada materi pembelajaran PAI tidak berada di atas 75% artinya belum mencapai standar KKM di sekolah tersebut. Oleh karenanya dalam penyampaian materi pembelajaran, model *talking chips* yang sekiranya dipandang lebih tepat untuk digunakan agar dapat membantu siswa dalam memahami materi yang sedang disampaikan.

Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian atau proses dalam persiapan materi, yang meliputi segala aspek sebelum dan sesudah pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan segi fasilitas yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar..

Oleh karenanya peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran *talking chips*, peneliti berharap dapat membantu menarik perhatian siswa saat proses pembelajaran berlangsung serta dapat membantu mereka memahami juga mengingat materi yang disampaikan.

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen yaitu penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung kelapangan untuk meneliti hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *talking chips* dengan materi hormat kepada guru dan orang tua.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian eksperimen dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Dengan kata lain, penelitian eksperimen ini meneliti ada tidaknya pengaruh penerapan model pembelajaran *talking chips* terhadap hasil belajar, siswa kelas VIII A SMP Negeri 6 Majene.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 6 Majene yang beralamat di Jl. Pendidikan Rangas Bar No.2 Kel. Totoli Kecamatan Baggae Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat. Penelitian ini BERLO dilakukan terhadap siswa kelas VIII A SMP Negeri 6 Majene pada tahun ajaran 2022/2023 semester ganjil.

Adapun dasar pertimbangan mengapa tempat penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 6 Majene adalah karena peneliti telah melakukan pengamatan awal pada saat berkesempatan melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di lokasi tersebut.

B. Pendekatan Penelitian

- a) Pendekatan adalah suatu ide ataupun cara pandang dalam menentukan kegiatan pembelajaran.
- b) Pendekatan pedagogik, yaitu pendekatan yang bisa dikatakan saling terkait dengan gaya pembelajaran dan kemampuan pendidik selama proses pembelajaran.
- c) Pendekatan psikologi, pendekatan ini lebih menggunakan aspek psikologi peserta didik saat pembelajaran mulai dari perhatian peserta didik, kehadiran, serta kesiapan peserta didik dalam belajar.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono mendefinisikan “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.³⁰ Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas VIII A di SMP Negeri 6 Majene dengan jumlah keseluruhan populasi adalah 31 siswa yang terdiri dari 1 kelas. Kelas VIII A dpilih menjadi populasi dikarenakan atas adanya pertimbangan tertentu yaitu memiliki kriteria yang sama.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Sampel yang jenuh adalah sampel yang bila ditambah

³⁰ Sugiyono, 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

jumlahnya, tidak akan menambah keterwakilan sehingga tidak akan mempengaruhi nilai informasi yang telah diperoleh.³¹

Jadi teknik sampling jenuh adalah teknik pengambilan sampel yang memperhatikan nilai kejenuhan sampel. Sampel jenuh juga sering diartikan sampel yang sudah maksimum, karena ditambah berapapun jumlahnya tidak akan merubah keterwakilan populasi, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 3.1 Keadaan Populasi

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah siswa
		Laki-Laki	Perempuan	
1	VIII A	15	15	30
Total				30

Sumber : Sekolah SMP Negeri 6 Majene

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, aktivitas siswa dan dokumentasi. Adapun langkah-langkah pengumpulan data yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Tes hasil belajar

Untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *talking chips* maka instrumen yang digunakan adalah tes yang berdasarkan tujuan pembelajaran. Tes yang diberikan kepada siswa berbentuk soal essay. Penskoran hasil tes siswa

³¹ Sugiyono, 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

menggunakan skala bebas yang tergantung dari bobot butir soal tersebut.

2. Lembar Angket

Angket adalah seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya atau kriteria yang paling sesuai serta alat bantu yang digunakan untuk mengetahui tingkat respon siswa.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.³² Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Tes hasil belajar yang digunakan adalah pretest dan posttest.

Tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan seras alat yang akan digunakan untuk mengukur kemampuan tingkat pemahaman siswa, keterampilan, pengetahuan, dan potensi yang dimiliki individu atau kelompok³³.

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes berupa soal pilihan ganda yang akan diberikan kepada peserta didik. Penskoran tes dengan menggunakan skala bebas sesuai bobot dan butir soal yang terdapat dalam tes. Pada penelitian ini akan digunakan 2 kali pengukuran yaitu *pretest* (tes awal) dan *posttest* (tes akhir) untuk mengetahui perbedaan penerapan model pembelajaran *talking chips* terhadap hasil

³² Sugiyono. 2018. Jenis, Metode *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

³³ Kamarullah. 2017. Pendidikan Matematika di Sekolah Kita.” *Al Khawarizmi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika*, 1(1):21. doi: 10.22373/jppm.v1i1.1729.

belajar mata pelajaran pendidikan agama islam siswa kelas VIII A di SMP Negeri 6 Majene.

2. Angket (Kuesioner)

Angket atau kuesioner merupakan suatu instrumen yang didalamnya mencakup daftar pertanyaan seputar pertanyaan tertulis yang wajib dijawab atau diisi oleh responden sesuai dengan petunjuk pengisiannya.

3. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis data deskriptif untuk menganalisis data data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan secara umum. Berkaitan dengan hal tersebut, analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan hasil belajar dalam pembelajaran pendidikan agama islam sebelum dan sesudah diberi diberi perlakuan/*treatment* dengan menerapkan model pembelajaran *talking chips*.

a. Analisis Data Hasil Belajar PAI

Data hasil belajar yang telah terkumpul akan dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Statistik ini digunakan untuk mengungkapkan keadaan sampel atau mendeskripsikan hasil belajar siswa, disamping itu hasil belajar siswa juga diarahkan pada pencapaian hasil belajar.

Kriteria yang dijadikan patokan pada penelitian ini dalam menentukan seberapa besar ketuntasan hasil belajar siswa kelas VIII A SMP Negeri 6 Majene yaitu:

Tabel 3.2 Indikator Standar Hasil Belajar

Interval Nilai	Kategori Hasil Belajar
$x < 73$	Perlu Bimbingan
$73 \leq x < 83$	Cukuo
$83 \leq x < 92$	Baik
$92 \leq x \leq 100$	Sangat Baik

Sumber : SMP Negeri 6 Majene

Kriteria serorang siswa dikatakan tuntas apabila memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang diterapkan oleh sekolah yaitu 73.

Adapun kategori standar ketuntasan klasikal hasil belajar pendidikan agama Islam kelas VIII A SMP Negeri 6 Majene yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kategorisasi Standar Ketuntasan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Majene

Nilai	Kategori
$0 \leq x < 73$	Tidak Tuntas
$73 \leq x \leq 100$	Tuntas

Sumber : SMP Negeri 6 Majene

Ketuntasan klasikal tercapai apabila minimal 80% siswa di kelas tersebut telah mencapai kriteria ketuntasan minimum adalah 73.

b. Analisis Data Respon Siswa

Angket respon siswa terhadap pembelajaran PAI dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan rumus persentase sebagai berikut:

$$\frac{\text{jumlah respon siswa tiap aspek yang muncul}}{\text{jumlah seluruh aspek}} \times 100\%$$

Respon siswa dikatakan positif dalam penelitian ini jika rata-rata jawaban siswa terhadap pernyataan aspek positif diperoleh presentase \geq 70%.

2. Analisis Statistika Inferensial

Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji-t. Namun sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data hasil belajar berhitung siswa sebelum dan sesudah perlakuan berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) dan pengolahan data SPSS versi 27, ditentukan normalitas data. Tingkat signifikansi 0,05 digunakan untuk pengujian. Persyaratannya adalah:

Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka data terdistribusi normal

Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi normal

1. Hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H_0 : Data berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_1 : Data berarti dari populasi yang berdistribusi tidak normal

2. Taraf Signifikan : $\alpha = 0,05$

3. Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

H_0 diterima jika nilai signifikan $p\text{-value} \geq \alpha$ dan H_0 ditolak jika $p < \alpha$

a. Pengujian Hipotesis Penelitian

Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik (uji t). dengan tahapan sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md = *Mean* dari perbedaan hasil belajar *pretest* dan *posttest*

X_1 = Sebelum perlakuan (*pretest*)

X_2 = Setelah perlakuan (*posttest*)

d = Deviasi masing-masing subyek

$\sum x^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

a) Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan:

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*

$\sum d$ = jumlah dari gain (*pretest postests*)

N = Subjek pada sampel

b) Mencari harga “ $\sum x^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\sum x^2 d = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan:

$\sum x^2 s$ = Jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$ = Jumlah dari gain (*pretest postest*)

N = Subjek pada sampel

c) Menentukan harga t_{hitung} dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

Md = Mean dari perbedaan hasil belajar *pretest* dan *posttest*

X₁ = Sebelum perlakuan (*pretest*)

X₂ = Setelah perlakuan (*posttest*)

d = Deviasi masing-masing subyek

$\sum x^2d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

d) Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti penggunaan model pembelajaran talking chips berpengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama islam siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Majene.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti penggunaan model pembelajaran talking chips tidak berpengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama islam siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Majene Mencari t_{tabel} dengan menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $df = N-1$.

e) Membuat kesimpulan apakah penggunaan model pembelajaran talking chips berpengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama islam siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Majene.

b. Metode Regresi Linear Sederhana

Metode regresi linear sederhana merupakan suatu metode yang digunakan untuk melihat hubungan antar satu variabel independent (bebas) dan mempunyai hubungan garis lurus dengan variabel dependennya (terikat). Sugiyono mendefinisikan variabel yaitu segala sesuatu yang berbentuk apa

saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen atau yang sering kita kenal dengan variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia yaitu variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang menjadi alasan penyebab munculnya variabel yang menjadi alasan menyebabkan munculnya variabel terikat atau dependen. Variabel independen atau variabel terikat merupakan variabel yang menjadi akibat oleh pengaruh dari variabel independen karena adanya variabel bebas.

1. Variabel Bebas (Independen) : Talking Chips
2. Variabel Terikat (Dependen) : Hasil Belajar PAI

Rumus regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen (variabel terikat)

X = Variabel Independent (variabel bebas)

a = Konstanta (nilai dari Y apabila X = 0)

b = Koefisien regresi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan deskripsi tentang keefektifan dari penerapan model pembelajaran *talking chips* yang meliputi hasil belajar siswa dan respons siswa terhadap hasil belajar mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa kelas VIII A SMP Negeri 6 Majene. Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif dan analisis inferensial. Hasil analisis dari keduanya diuraikan sebagai berikut:

1. Hasil Analisis Deskriptif

Berikut akan dipaparkan hasil analisis statistik deskriptif mengenai hasil belajar PAI sebelum dan setelah diberikan perlakuan penggunaan model pembelajaran *talking chips* serta peningkatan hasil belajar setelah diterapkan model pembelajaran *talking chips* pada materi hormat kepada orang tua dan guru, hasil angket respon siswa saat pembelajaran PAI menggunakan model pembelajaran *talking chips*. Deskripsi masing-masing hasil dijabarkan berikut ini.

a. Deskripsi Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) SMP Negeri 6 Majene Sebelum Perlakuan (*Treatment*)

Untuk memberikan gambaran awal mengenai hasil belajar konsep materi hormat kepada guru dan orang tua pada kelas yang dipilih sebagai unit penelitian. Pre-test adalah suatu evaluasi yang diberikan kepada siswa untuk

mengetahui besarannya kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran sebelum diterapkannya perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *talking chips*. Berikut disajikan skor *pretest* siswa kelas VIII A SMP Negeri 6 Majene.

Tabel 4.1 Statistik Skor *Pretest* pada Siswa Kelas VIII A SMPN 6 Majene

Statistik	Nilai statistic
Ukuran Sampel	30
Nilai Ideal	100
Skor Maksimum	80
Skor Minimum	25
Rata-rata (mean)	46,83
Median	45
Modus	40
Standar devisiasi	13,67

Sumber :Sekolah SMP Negeri 6 Majene

Tabel 4.1 dapat dinyatakan bahwa skor rata-rata *pretest* pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 6 Majene sebesar 46,83 dari skor ideal 100 yang mungkin dicapai siswa dengan standar devisiasi 13,67 yang berarti bahwa nilai rata-rata lebih besar dari standar devisiasi sehingga dapat dikatakan bahwa nilai rata-rata semakin mewakili data dan memiliki sebaran data yang bervariasi.

Berikut ini disajikan skor hasil belajar siswa kelas VIII A sebelum diberikan perlakuan yang diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi dan Kategori Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 6 Majene sebelum diberikan perlakuan (*pre-test*) dengan menggunakan skala 100

No	Nilai	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
-----------	--------------	------------------	-----------------------	-----------------

Hasil Belajar				
1	$92 \leq X \leq 100$	0	0	Sangat Baik
2	$83 \leq X < 92$	0	0	Baik
3	$73 \leq X < 83$	2	6,67	Cukup
4	$0 \leq X < 73$	28	93,33	Pelu Bimbingan
Jumlah		30	100	

Sumber : SMP Negeri 6 Majene

Pada tabel 4.2 diatas terlihat bahwa dari 30 jumlah siswa kelas VIII A SMP Negeri 6 Majene yang memperoleh nilai dengan kategori perlu bimbingan sebanyak 28 orang siswa (93,33%), siswa yang memperoleh nilai cukup ada 2 orang (6,67%), siswa yang memperoleh nilai baik dan nilai sangat baik sebanyak 0 siswa (0%). Setelah skor rata-rata *pretest* pada siswa kelas VIII A sebesar 46,83 dikonversi ke dalam 4 kategori diatas, maka rata-rata skor *pretest* pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 6 Majene sebelum diterapkan penerapan penggunaan model pembelajaran *talking chips* tergolong sangat rendah.

Selanjutnya skor *pretest* sebelum diterapkan penerapan penggunaan model pembelajaran *talking chips* VIII A SMP Negeri 6 Majene dikategorikan berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3 Deskripsi Hasil *Pretest* Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 6 Majene

Interval Nilai	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
$73 \leq X \leq 100$	2	6,67	Tuntas

$0 \leq X < 73$	28	93,33	Tidak Tuntas
Jumlah	30	100	

Sumber : Sekolah SMP Negeri 6 Majene

Kriteria seorang siswa dikatakan tuntas apabila memiliki nilai paling sedikit 73. Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa jumlah siswa yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan individu adalah sebanyak 28 siswa (93,33%) dari 30 dan siswa yang berada pada ketegori tuntas ada 2 orang (6,67%) dari 30 keseluruhan siswa.

Berdasarkan deskripsi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil *pretest* pada siswa Kelas VIII A SMP Negeri 6 Majene sebelum diterapkannya penggunaan model pembelajaran *talking chips* sangat rendah.

b. Deskripsi skor *posttest* pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 6 Majene

Post-test adalah suatu rangkaian evaluasi yang diberikan kepada siswa untuk mengetahui besarnya kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran setelah diterapkannya perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *talking chips*. Berikut disajikan deskripsi dan persentase hasil *Posttest* sebagai berikut:

Tabel 4.4 Statistik Skor *Posttest* Pada Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 6 Majene

Statistik	Nilai statistic
Ukuran Sampel	30
Skor Ideal	100
Skor Maksimum	95
Skor Minimum	30

Rata-rata (mean)	75,83
Median	80
Modus	85
Standar deviasi	14,62

Sumber : Sekolah SMP Negeri 6 Majene

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dinyatakan bahwa skor rata-rata *posttest* pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 6 Majene sebesar 75,83 dari skor ideal 100 yang telah dicapai siswa dengan standar deviasi 14,62 yang berarti standar deviasi lebih rendah dari skor nilai rata-rata sehingga dapat dikatakan bahwa sebaran data pada sampel rata-rata sama.

Adapun hasil belajar siswa VIII A SMP Negeri 6 Majene mengalami peningkatan dari hasil belajar sebelum diberikan perlakuan. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi dan Presentase *Posttest* pada Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 6 Majene

No	Nilai	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
1	$92 \leq X \leq 100$	1	3,33	Sangat Baik
2	$83 \leq X < 92$	11	36,67	Baik
3	$73 \leq X < 83$	11	36,67	Cukup
4	$0 \leq X < 73$	7	23,33	Pelu Bimbingan
	Jumlah	30	100	

Sumber : Sekolah SMP Negeri 6 Majene

Pada tabel diatas menunjukkan dari 30 jumlah siswa kelas VIII A SMP Negeri 6 Majene yang mendapatkan skor dengan keterangan sangat baik sebanyak 1 siswa (3,33%), siswa yang memperoleh skor pada kategori baik sebanyak 11 siswa (36,67%), siswa yang memperoleh skor pada kategori cukup sebanyak 11 siswa (36,67%) dan siswa yang memperoleh skor pada kategori perlu bimbingan sebanyak 7 siswa (23,33%). Setelah skor rata-rata hasil belajar siswa sebesar 75,83 dikonversi ke dalam 4 kategori di atas, maka skor rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa VIII A SMP Negeri 6 Majene setelah diajar melalui penerapan penggunaan model pembelajaran *talking chips* berada pa kategori cukup tinggi.

Untuk melihat ketuntasan belajar siswa setelah diterapkan penerapan penggunaan model pembelajaran *talking chips* dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 4.6 Deskripsi Hasil *Posttest* pada Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 6 Majene

Interval Nilai	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
$73 \leq X \leq 100$	23	76,67	Tuntas
$0 \leq X < 73$	7	23,33	Tidak Tuntas
Jumlah	30	100	

Sumber : SMP Negeri 6 Majene

Berdasarkan tabel 4.6 tampak bahwa dari 33 orang siswa sebagai subjek penelitian terdapat 23 siswa (76,67%) yang tuntas dan 7 siswa (23,33%) yang tidak tuntas secara individu. Ini berarti siswa di kelas VIII A mencapai ketuntasan secara klasikal karena ketuntasan klasikal tercapai apabila

minimal 70% siswa di kelas tersebut telah mencapai skor ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh sekolah tersebut.

2. Angket Respon Siswa

Angket respons siswa merupakan instrumen penelitian yang digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran PAI melalui penerapan model pembelajaran *talking chips*. Instrumen ini berisi pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan model pembelajaran. Hasil analisis data respons siswa terhadap penerapan model pembelajaran *talking chips* yang diisi oleh 30 siswa dinyatakan dalam persentase yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.7 Hasil Analisis Data Respon Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 6 Majene Penerapan Model Pembelajaran Talking Chips

NO	NAMA	Jumlah	SKOR	%	RATA
		S	MAKS		RATA
1	AD	60	88	68,18182	
2	AK	63	88	71,59091	
3	AL	73	88	82,95455	
4	AH	60	88	68,18182	
5	ALM	60	88	68,18182	
6	AH	58	88	65,90909	
7	AN	63	88	71,59091	
8	AL	62	88	70,45455	
9	DW	65	88	73,86364	
10	EL	66	88	75	
11	FA	68	88	77,27273	

12	FA	67	88	76,13636	
13	FE	65	88	73,86364	
14	GE	62	88	70,45455	
15	HA	62	88	70,45455	
16	HAR	68	88	77,27273	
17	IL	62	88	70,45455	
18	MA	69	88	78,40909	
19	MAR	69	88	78,40909	
20	ME	59	88	67,04545	
21	MR	68	88	77,27273	
22	NA	56	88	63,63636	
23	NU	71	88	80,68182	
24	NURF	58	88	65,90909	
25	PA	68	88	77,27273	
26	SA	57	88	64,77273	
27	SUL	57	88	64,77273	
28	SUV	68	88	77,27273	
29	SY	57	88	64,77273	
30	WI	63	88	71,59091	
	Jumlah	1904			72,12121

Berdasarkan tabel 4.7 diatas tentang hasil analisis data respon siswa terhadap penggunaan model pembelajaran *talking chips* pada materi hormat kepada orang tua dan guru terlihat bahwa rata-rata presentase siswa yang memilih respon ialah 72,12 % dengan demikian respon siswa yang diajar

dengan menggunakan penerapan model pembelajaran *talking chips* ini dapat dikatakan efektif karena telah memenuhi kriteria respon siswa yaitu $\geq 70\%$ memberikan respon.

Berdasarkan angket yang berisi pernyataan yang telah disebar kepada responden yaitu peserta didik kelas VIII A sejumlah 30 orang siswa, maka penyusun dapat memasukkan bentuk angka yang ditentukan sebagai berikut:

- Jawaban Sangat Sesuai : 4
- Jawaban Sesuai : 3
- Jawaban Tidak Sesuai : 2
- Jawaban Sangat Tidak Sesuai : 1

Berdasarkan tabel rincian presentasi hasil kuesioner dari beberapa item pernyataan mengenai model pembelajaran *talking chips*.

Tabel 4.8 Saya bersemangat mengikuti pelajaran PAI, karena PAI pelajaran yang seru dan menyenangkan.					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Jawaban	Sesuai	11	36.7	36.7	36.7
	Sangat Sesuai	19	63.3	63.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Tabel 4.8 diatas menunjukkan bahwa 30 siswa terdapat 11 orang siswa menjawab sesuai atau setara dengan 36,7% dan sebanyak 19 orang siswa menjawab sangat sesuai atau setara dengan 63,3%.

Tabel 4.9 Saya senang mengerjakan soal PAI yang dianggap sulit oleh siswa lain.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
--	--	-----------	---------	---------------	--------------------

Jawaban	Tidak Sesuai	3	10.0	10.0	10.0
	Sesuai	9	30.0	30.0	40.0
	Sangat Sesuai	18	60.0	60.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Tabel 4.9 diatas menunjukkan bahwa 30 siswa terdapat 3 orang siswa menjawab tidak sesuai atau setara dengan 10% dan 9 orang siswa menjawab sesuai atau setara dengan 30% serta yang menjawab sangat sesuai sebanyak 18 orang siswa atau setara dengan 60%.

Tabel 4.10 Saya tidak suka mengerjakan tugas PAI.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Jawaban	Sangat Tidak Sesuai	9	30.0	30.0	30.0
	Tidak Sesuai	16	53.3	53.3	83.3
	Sesuai	4	13.3	13.3	96.7
	Sangat Sesuai	1	3.3	3.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.10 diatas menunjukkan bahwa 30 siswa terdapat 9 orang siswa menjawab sangat tidak sesuai atau setara dengan 30% dan 16 orang siswa menjawab tidak sesuai atau setara dengan 53,3% serta yang menjawab sesuai ada 4 orang siswa atau setara dengan 13,3% dan siswa yang menjawab sangat sesuai ada 1 orang atau setara dengan 3,3%.

4.11 Terkadang saya tidak menyelesaikan tugas PAI yang diberikan guru.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Jawaban	Tidak Sesuai	19	63.3	63.3	63.3
	Sesuai	9	30.0	30.0	93.3

	Sangat Sesuai	2	6.7	6.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Dapat dilihat pada tabel 4.11 diatas menunjukkan bahwa 30 siswa terdapat 19 orang siswa menjawab tidak sesuai atau setara dengan 63,3% dan 9 orang siswa menjawab sesuai atau setara dengan 30% serta yang menjawab sangat sesuai ada 2 orang atau setara dengan 6,7%

Tabel 4.12 Saya tidak menyerah mengerjakan soal PAI hingga menemukan jawaban yang benar.					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Jawaban	Sangat Tidak Sesuai	1	3.3	3.3	3.3
	Tidak Sesuai	4	13.3	13.3	16.7
	Sesuai	5	16.7	16.7	33.3
	Sangat Sesuai	20	66.7	66.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Tabel 4.12 diatas menunjukkan bahwa 30 siswa terdapat 1 orang siswa menjawab sangat tidak sesuai atau setara dengan 3,3% dan 4 orang siswa menjawab tidak sesuai atau setara dengan 13,3% serta yang menjawab sesuai ada 5 orang siswa atau setara dengan 16,7% dan siswa yang menjawab sangat sesuai sebanyak 20 orang atau setara dengan 66,7%.

Tabel 4.13 Saya tidak akan menyontek jawaban dari tugas latihan meskipun saya kesulitan mengerjakan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Jawaban	Sesuai	13	43.3	43.3	43.3
	Sangat Sesuai	17	56.7	56.7	100.0

	Total	30	100.0	100.0	
--	-------	----	-------	-------	--

Berdasarkan tabel 4.13 diatas menunjukkan bahwa 30 siswa terdapat 13 orang siswa menjawab sesuai atau setara dengan 43,3% dan siswa yang menjawab sangat sesuai sebanyak 17 orang atau setara dengan 56,7%.

Tabel 4.14 Terkadang saya sulit memahami materi pelajaran PAI, sehingga saya menyontek jawaban milik teman.					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Jawaban	Sangat Tidak Sesuai	9	30.0	30.0	30.0
	Tidak Sesuai	7	23.3	23.3	53.3
	Sesuai	13	43.3	43.3	96.7
	Sangat Sesuai	1	3.3	3.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Dapat dilihat pada tabel 4.14 diatas menunjukkan bahwa 30 siswa terdapat 9 orang siswa menjawab sangat tidak sesuai atau setara dengan 30% dan 7 orang siswa menjawab tidak sesuai atau setara dengan 23,3% serta yang menjawab sesuai ada 13 orang atau setara dengan 43,3% dan 1 orang siswa atau setara dengan 3,3% menjawab sangat sesuai.

Tabel 4.15 Saya tidak suka menyelesaikan soal yang PAI yang sulit.					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Jawaban	Sangat Tidak Sesuai	1	3.3	3.3	3.3
	Tidak Sesuai	9	30.0	30.0	33.3
	Sesuai	18	60.0	60.0	93.3
	Sangat Sesuai	2	6.7	6.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Tabel 4.15 diatas menunjukkan bahwa 30 siswa terdapat 1 orang siswa menjawab sangat tidak sesuai atau setara dengan 3,3% dan 9 orang siswa menjawab tidak sesuai atau setara dengan 30% serta yang menjawab sesuai ada 18 orang siswa atau setara dengan 60% dan siswa yang menjawab sangat sesuai ada 2 orang atau setara dengan 6,7%.

Tabel 4.16 Saya berusaha menyelesaikan tugas PAI yang sulit dengan mengikuti petunjuk soal yang serupa.					
		Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Jawaban	Sangat Tidak Sesuai	1	3.3	3.3	3.3
	Tidak Sesuai	5	16.7	16.7	20.0
	Sesuai	9	30.0	30.0	50.0
	Sangat Sesuai	15	50.0	50.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.16 diatas menunjukkan bahwa 30 siswa terdapat 1 orang siswa menjawab sangat tidak sesuai atau setara dengan 3,3% dan 5 orang siswa menjawab tidak sesuai atau setara dengan 16,7% serta yang menjawab sesuai ada 9 orang siswa atau setara dengan 30% dan sebanyak 15 orang siswa atau setara dengan 50% yang menjawab sangat sesuai.

Tabel 4.17 Saya suka bertukar pikiran bersama teman kelas mengenai materi PAI yang telah diajarkan guru.					
		Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Jawaban	Sesuai	12	40.0	40.0	40.0
	Sangat Sesuai	18	60.0	60.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Dapat dilihat pada tabel 4.17 diatas menunjukkan bahwa 30 siswa terdapat 12 orang siswa menjawab sesuai atau setara dengan 40% dan sebanyak 18 orang siswa menjawab sangat sesuai atau setara dengan 60%.

Tabel 4.18 Saya menyelesaikan tugas PAI dengan asal-asalan, jika tugas latihan tersebut sulit.					
		Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Jawaban	Sangat Tidak Sesuai	1	3.3	3.3	3.3
	Tidak Sesuai	18	60.0	60.0	63.3
	Sesuai	11	36.7	36.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Tabel 4.18 diatas menunjukkan bahwa 30 siswa terdapat 1 orang siswa menjawab sangat tidak sesuai atau setara dengan 3,3% dan sebanyak 18 orang siswa menjawab tidak sesuai atau setara dengan 60% serta ada 11 orang siswa atau setara dengan 36,7% yang menjawab sesuai.

Tabel 4.19 Saya sering menyalin jawaban dari tugas PAI milik teman.					
		Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Jawaban	Sangat Tidak Sesuai	6	20.0	20.0	20.0
	Tidak Sesuai	13	43.3	43.3	63.3
	Sesuai	5	16.7	16.7	80.0
	Sangat Sesuai	6	20.0	20.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.19 diatas menunjukkan bahwa 30 siswa terdapat 6 orang siswa menjawab sangat tidak sesuai atau setara dengan 20% dan sebanyak 13 orang siswa menjawab tidak sesuai atau setara dengan 43,3% serta yang menjawab sesuai ada 5 orang siswa atau setara dengan 16,7% dan 6 orang siswa atau setara dengan 20% yang menjawab sangat sesuai.

<p>Tabel 4.20 Saya hanya menggunakan cara penyelesaian soal PAI seperti yang guru jelaskan, meskipun terdapat banyak cara yang bisa digunakan.</p>

		Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Jawaban	Sangat Tidak Sesuai	4	13.3	13.3	13.3
	Tidak Sesuai	6	20.0	20.0	33.3
	Sesuai	7	23.3	23.3	56.7
	Sangat Sesuai	13	43.3	43.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Dapat dilihat pada tabel 4.20 diatas menunjukkan bahwa 30 siswa terdapat 4 orang siswa menjawab sangat tidak sesuai atau setara dengan 13,3% dan 6 orang siswa menjawab tidak sesuai atau setara dengan 20% serta yang menjawab sesuai ada 7 orang siswa atau setara dengan 23,3% dan sebanyak 13 orang siswa atau setara dengan 43,3% yang menjawab sangat sesuai.

Tabel 4.21 Meskipun jawaban dari tugas latihan saya berbeda dari jawaban teman kelas, saya akan mempertahankan hasil kerja saya sendiri.

		Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Jawaban	Sesuai	12	40.0	40.0	40.0
	Sangat Sesuai	18	60.0	60.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Tabel 4.21 diatas menunjukkan bahwa 30 siswa terdapat 12 orang siswa atau setara dengan 40% menjawab sesuai dan sebanyak 18 orang siswa atau setara dengan 60% yang menjawab sangat sesuai.

Tabel 4.22 Apabila jawaban tugas PAI saya berbeda dengan teman-teman, maka saya akan menggantinya.

		Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Jawaban	Sangat Tidak Sesuai	5	16.7	16.7	16.7

	Tidak Sesuai	13	43.3	43.3	60.0
	Sesuai	11	36.7	36.7	96.7
	Sangat Sesuai	1	3.3	3.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.22 diatas menunjukkan bahwa 30 siswa terdapat 5 orang siswa menjawab sangat tidak sesuai atau setara dengan 16,7% dan 13 orang siswa menjawab tidak sesuai atau setara dengan 43,3% serta yang menjawab sesuai ada 11 orang siswa atau setara dengan 36,7% dan 1 orang siswa atau setara dengan 3,3% yang menjawab sangat sesuai.

Tabel 4.23 Saya tetap merasa ragu dengan jawaban saya, meskipun telah menggunakan cara lain dalam menyelesaikan soal.					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Jawaban	Sangat Tidak Sesuai	1	3.3	3.3	3.3
	Tidak Sesuai	17	56.7	56.7	60.0
	Sesuai	9	30.0	30.0	90.0
	Sangat Sesuai	3	10.0	10.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Dapat dilihat pada tabel 4.23 diatas menunjukkan bahwa 30 siswa terdapat 1 orang siswa menjawab sangat tidak sesuai atau setara dengan 3,3% dan sebanyak 17 orang siswa menjawab tidak sesuai atau setara dengan 56,7% serta yang menjawab sesuai ada 9 orang siswa atau setara dengan 30% dan 3 orang siswa atau setara dengan 10% yang menjawab sangat sesuai.

Tabel 4.24 Saya dapat menyelesaikan tugas latihan PAI dengan kemampuan saya sendiri.					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Jawaban	Tidak Sesuai	3	10.0	10.0	10.0
	Sesuai	4	13.3	13.3	23.3
	Sangat Sesuai	23	76.7	76.7	100.0

	Total	30	100.0	100.0	
--	-------	----	-------	-------	--

Tabel 4.24 diatas menunjukkan bahwa 30 siswa terdapat 3 orang siswa menjawab tidak sesuai atau setara dengan 10% serta yang menjawab sesuai ada 4 orang siswa atau setara dengan 13,3% dan sebanyak 23 orang siswa atau setara dengan 76,7% yang menjawab sangat sesuai.

Tabel 4.25 Saya lebih suka mengerjakan PAI secara mandiri daripada berkelompok.					
		Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Jawaban	Sesuai	2	6.7	6.7	6.7
	Sangat Sesuai	28	93.3	93.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.25 diatas menunjukkan bahwa 30 siswa terdapat yang menjawab sesuai ada 2 orang siswa atau setara dengan 6,7% dan sebanyak 28 orang siswa atau setara dengan 93,3% yang menjawab sangat sesuai.

Tabel 4.26 Saya tidak tertarik dalam proses pembelajaran jika dibentuk kelompok belajar.					
		Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Jawaban	Sangat Tidak Sesuai	3	10.0	10.0	10.0
	Tidak Sesuai	14	46.7	46.7	56.7
	Sesuai	11	36.7	36.7	93.3
	Sangat Sesuai	2	6.7	6.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Dapat dilihat pada tabel 4.26 diatas menunjukkan bahwa 30 siswa terdapat 1 orang siswa menjawab sangat tidak sesuai atau setara dengan 10% dan 14 orang siswa menjawab tidak sesuai atau setara dengan 46,7%

serta yang menjawab sesuai ada 11 orang siswa atau setara dengan 36,7% dan 2 orang siswa atau setara dengan 6,7% yang menjawab sangat sesuai.

Tabel 4.27 Apabila tugas latihan saya PAI dikerjakan tidak secara berkelompok, saya menjadi tidak semangat belajar PAI.					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Jawaban	Sangat Tidak Sesuai	4	13.3	13.3	13.3
	Tidak Sesuai	15	50.0	50.0	63.3
	Sesuai	8	26.7	26.7	90.0
	Sangat Sesuai	3	10.0	10.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Tabel 4.27 diatas menunjukkan bahwa 30 siswa terdapat 4 orang siswa menjawab sangat tidak sesuai atau setara dengan 13,3% dan 15 orang siswa menjawab tidak sesuai atau setara dengan 50% serta yang menjawab sesuai ada 8 orang siswa atau setara dengan 26,7% dan 3 orang siswa atau setara dengan 10% yang menjawab sangat sesuai.

Tabel 4.28 Mengulang materi pelajaran PAI di awal pembelajaran bagi saya cukup membosankan.					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Jawaban	Tidak Sesuai	23	76.7	76.7	76.7
	Sesuai	7	23.3	23.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.28 diatas menunjukkan bahwa 30 siswa terdapat yang menjawab sesuai sebanyak 23 orang siswa atau setara dengan 76,7% dan 7 orang siswa atau setara dengan 23,3% yang menjawab sangat sesuai.

Tabel 4.29 Saya senang jika guru memberikan tugas latihan yang sama setiap harinya.					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent

Jawaban	Sangat Tidak Sesuai	5	16.7	16.7	16.7
	Tidak Sesuai	6	20.0	20.0	36.7
	Sesuai	14	46.7	46.7	83.3
	Sangat Sesuai	5	16.7	16.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Pada tabel 4.29 diatas menunjukkan bahwa 30 siswa terdapat 5 orang siswa menjawab sangat tidak sesuai atau setara dengan 16,7% dan 6 orang siswa menjawab tidak sesuai atau setara dengan 20% serta yang menjawab sesuai ada 14 orang siswa atau setara dengan 46,7% dan 5 orang siswa atau setara dengan 16,7% yang menjawab sangat sesuai.

Setelah melakukan pengolahan data, tahapan selanjutnya yaitu dilakukan analisis data, maka perlu ditentukan skor ideal, peneliti menggunakan teknik analisis presentase dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angket Presentase

F = Frekuensi yang sedang dicari presentasinya

N = *Number of cases* (jumlah frekuensi atau banyaknya individu)

Diketahui bahwa skor ideal untuk variable X ini adakah $4 \times 22 \times 30 = 2.640$. (4 = skor tertinggi, 22 = butir pernyataan angket dan 30 = jumlah responden). Kemudian diambil jumlah keseluruhan skor dari variable X adalah 1904.

Dari 30 responden yang menjadi sampel dengan rincian dari 22 pernyataan yang telah disajikan, dapat diperinci dengan ketentuan yang

telah dipaparkan pada tabel diatas. Total skor dari setiap pernyataan yang telah dijawab oleh responden dapat dilihat dalam paparan jumlah skor pada tabel. Total skor penerapan model pembelajaran *talking chips* adalah 1.904 dan skor ideal 2.640. kemudian dihitung dengan analisis presentase yaitu :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{1904}{2.640} \times 100\%$$

$$= 72,12\%$$

Setelah itu perolehan skor dicocokkan dengan kriteria presentase menurut Anas Sudjono sebagai berikut :

Tabel 4.30 Kriteria Interval Nilai

Nilai	Keterangan
75% - 100%	Sangat Baik (A)
50% - 74%	Baik (B)
25% - 49%	Cukup (C)
<24	Kurang (K)

Berdasarkan tabel kategori di atas dapat diketahui bahwa skor ideal 72,12% berada dalam kategori baik, karena dalam rentang 50%-74%, jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan penerapan model pembelajaran *talking chips* ini tergolong dalam kategori baik.

3. Hasil Analisis Inferensial

Analisis statistik inferensial pada bagian ini dilakukan uji hipotesis yang telah dirumuskan dan sebelum melakukan Uji-t maka terlebih dahulu dilakukan uji normalitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui data yang telah diolah berdistribusi normal atau tidak. Data uji normalitas diambil dari hasil *pretest* dan *posttest* hasil belajar PAI kelas VIII A. Uji normalitas yang dilakukan menggunakan sistem SPSS versi 26, dengan kriteria pengujian bahwa data hasil belajar siswa akan terdistribusi normal jika signifikansi $> 0,05$. Sebaliknya, dikatakan tidak terdistribusi normal jika signifikansi yang diperoleh $< 0,05$. Dengan taraf kesalahan (α) yang digunakan yaitu 0,05. Berikut hasil uji normalitas data *posttest*.

Tabel 4.31 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statisti c	Df	Sig.	Statisti c	Df	Sig.
POSTTES T	.176	30	.019	.890	30	.005
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Sumber : Data Output SPSS 26

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh pada *posttest* yaitu 0,019. Karena p-value 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa semua data berdistribusi normal.

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang akan dilakukan adalah pengujian hipotesis dari hasil belajar siswa yaitu *Paired Samples t-test*, sebagai berikut.

1) Hasil Belajar Siswa

a) Pengujian hipotesis berdasarkan hasil belajar siswa melalui rata-rata skor hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa dengan menggunakan *Paired Samples t-test*.

Sesuai dengan hipotesis penelitian yaitu terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan penerapan model pembelajaran *talking chips* khususnya siswa kelas VIII A SMP Negeri 6 Majene, maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji-t.

Tabel 4.32 Analisis Skor *Pretest* dan *Posttest*

No	PRETEST	POSTTEST	$d = X_2 - X_1$	d^2
1	40	85	45	2025
2	40	85	45	2025
3	35	80	45	2025
4	40	50	10	100
5	45	60	15	225
6	35	40	5	25
7	60	65	5	25
8	25	30	5	25
9	50	65	15	225
10	55	75	20	400
11	45	75	30	900
12	80	95	15	225
13	50	90	40	1600
14	30	75	45	2025
15	80	90	10	100
16	60	70	10	100

17	30	75	45	2025
18	45	85	40	1600
19	35	80	45	2025
20	30	80	50	2500
21	40	75	35	1225
22	55	80	25	625
23	50	85	35	1225
24	40	85	45	2025
25	35	85	50	2500
26	50	80	30	900
27	60	85	25	625
28	65	75	10	100
29	55	80	25	625
30	45	85	40	1600
Jumlah	1405	2265	860	31650

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis penelitian yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- Mencari nilai “Md” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 Md &= \frac{\sum d}{N} \\
 &= \frac{860}{30} \\
 &= 28,66
 \end{aligned}$$

Keterangan Md = mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*.

- Mencari harga “ $\sum X^2d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 \sum X^2d &= \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N} \\
 &= 31650 - \frac{(860)^2}{30} \\
 &= 31650 - \frac{739.600}{30} \\
 &= 31650 - 24.653
 \end{aligned}$$

$$= 6,997$$

Keterangan $\sum X^2d$ = jumlah kuadrat deviasi

- Menentukan harga t_{hitung} dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} t &= \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2d}{N(N-1)}}} \\ &= \frac{28,66}{\sqrt{\frac{6,997}{30(30-1)}}} \\ &= \frac{28,66}{\sqrt{\frac{6,997}{870}}} \\ &= \frac{28,66}{\sqrt{8,04}} \\ &= \frac{28,66}{2,83} \\ &= 10,127 \end{aligned}$$

- Menentukan nilai t_{tabel}

Untuk mencari t_{tabel} peneliti menggunakan distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0.05$ atau 5% dan $df = N-k = 30 - 1 = 29$ maka diperoleh $t_{0,05} = 2,045$.

Setelah diperoleh t_{hitung} 10,127 dan t_{tabel} 2,046 maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $10,127 > 2,045$. Berdasarkan hasil t_{hitung} dan t_{tabel} , dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model *talking chips* pada proses pembelajaran siswa kelas VIII A SMP Negeri 6 Majene .

- Hasil uji Hipotesis dengan Paired Samples Test

Paired Samples T-Test adalah pengujian yang dilakukan pada kelompok populasi yang sama, tetapi memiliki kondisi data sampel sebagai akibat adanya perlakuan. berdasarkan dasar pengambilan keputusan *Paired Samples T-Test* jika nilai sig.(2-tailed) < 0,05, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara penerapan model pembelajaran *talking chips* pada data *posttest*. Jika nilai sig.(2-tailed) > 0,05, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara penggunaan penerpan model pembelajaran *talking chips* pada *posttest*. Berikut disajikan hasil uji-t nilai *posttest*.

Tabel 4.33 Hipotesis *Paired Samples Test*

Paired Samples Test									
		Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	POST TEST	29.00	15.779	2.881	-34.892	-23.108	10.127	29	.000

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Efektivitas adalah segala sesuatu yang dikerjakan dengan tepat, benar sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan, efektivitas pembelajaran seringkali dikatakan sebagai ukuran keberhasilan yang diperoleh setelah pelaksanaan proses pembelajaran. Jadi jika pembelajaran belum berhasil maka kegiatan pembelajaran belum dikatakan efektif. Mencapai tujuan pembelajaran maka perlu model

pembelajaran sebagai teknik atau strategi untuk menyampaikan materi dari awal pembelajaran sampai dengan akhir pembelajaran, maka diterapkan penggunaan Penerapan Model Pembelajaran *Talking Chips* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 6 Majene.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, maka pada bagian ini akan diuraikan pembahasan hasil penelitian yang meliputi pembahasan hasil belajar PAI siswa, dan respon siswa.

1. Pembahasan Hasil Belajar PAI Siswa

Dari hasil analisis statistik deskriptif diperoleh bahwa perhitungandata hasil *pretest* dan *posttest* siswa menunjukkan rata-rata *posttest* 75,83 sehingga berada dalam kategori cukup tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran *talking chips* berhasil.

Dari hasil analisis statistik inferensial melalui hasil belajar *uji Paired T-test* telah diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $10.127 > 2,045$, yang berarti bahwa “terjadi pengaruh hasil belajar Pendidikan Agama Islam setelah menggunakan penerapan penggunaan model pembelajaran *talking chips* siswa kelas VIII A SMP Negeri 6 Majene”. Berdasarkan hasil penelitian di atas diperoleh bahwa terjadi peningkatan terhadap hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *talking chips*.

Adapun ada beberapa siswa yang rendah di karenakan siswa tersebut

kurang memerhatikan pembelajaran dan keseringan keluar masuk ruangan kelas, mengakibatkan nilainya belum tuntas.

2. Respon Siswa

Berdasarkan angket yang berisi pernyataan yang telah disebar kepada responden yaitu peserta didik kelas VIII A sejumlah 30 orang siswa, maka penyusun dapat memasukkan bentuk angka yang ditentukan sebagai berikut:

- Jawaban Sangat Sesuai : 4
- Jawaban Sesuai : 3
- Jawaban Tidak Sesuai : 2
- Jawaban Sangat Tidak Sesuai : 1

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh rata-rata persentase siswa yang merespon terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan penerapan model *talking chips* siswa kelas VIII A mencapai 70%. Hal ini sesuai dengan perhitungan rata-rata persentase siswa yang memberi respon pada analisis statistik deskriptif maupun inferensial sebesar 72,12%.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai efektivitas penerapan model pembelajaran *talking chips* meningkatkan hasil belajar mata Pelajaran PAI siswa kelas VIII A SMP Negeri 6 Majene dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Setelah melaksanakan penelitian dan analisis data, hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *talking chips* efektif diterapkan di SMP Negeri 6 Majene. Peningkatan dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa hasil analisis statistik deskriptif diperoleh bahwa perhitungan data hasil *pretest* sebesar 46,83 dan *posttest* siswa menunjukkan rata-rata sebesar 75,83.
2. Terdapat peningkatan hasil belajar berdasarkan dari hasil analisis statistik inferensial melalui hasil belajar *uji Paired T-test* telah diperoleh p-value (0,000) < alpha (5%) yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan terdapat peningkatan hasil belajar. Peningkatan yang lebih penting adalah perubahan yang terjadi pada suasana belajar siswa di kelas, terutama yang menyangkut: sikap, motivasi belajar, dan interaksi siswa di kelas. Selama proses tindakan, suasana belajar menjadi semakin aktif, siswa mengurangi tindakan-

tindakan tidak disiplin seperti ngobrol di kelas, siswa nampak lebih bersemangat dan bahagia mengikuti pelajaran.

B. Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian dengan mengamati, menguji, sampai pada tahap mengambil keputusan dari hasil penelitian, maka peneliti ingin mengajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Saran bagi siswa agar lebih disiplin waktu dalam mengikuti proses pembelajaran, cepat tanggap ketika guru memberikan pertanyaan serta lebih memperhatikan guru saat menjelaskan materi.

2. Bagi guru

Saran bagi guru agar hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam melakukan proses pembelajaran selanjutnya.

3. Bagi peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti sadar terdapat banyak kekurangan yang perlu diperbaiki, oleh sebab itu peneliti mengharapkan untuk peneliti selanjutnya agar bisa melengkapi dan menyempurnakan hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abas Asyafah, "Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoretis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam)", *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 2019.
- Achmad Buchori dan Nyai Cintang, "The Influence of Powtoon-Assisted Group to Group Exchange and Powtoon-Assisted Talking Chips Learning Models in Primary Schools", *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 2018.
- Al Marhalah : *Jurnal Pendidikan Islam*, 2017.
- Anangguru Muh Ilham Kholid Bhodi, *Koroang Mala'bi*, 2019.
- Arsyi Mirdanda, *Motivasi Berprestasi dan Disiplin Peserta Didik Serta Hubungannya dengan Hasil Belajar*, Pontianak: Yudha English Gallery, 2018.
- Badrullah, Asdar, & Rahyuddin. *Metode Penelitian*. Kretakupa. 2016..
- Edy Syahputra, *Snowball Throwing Tingkatkan Minat dan Hasil Belajar*, Sukabumi: Haura Publishing, 2020.
- Elwijaya, dkk, "Implementasi Pendekatan Realistic Education", Padang: *Jurnal Basicedu*, 2021.
- Endang Sri Wahyuningsih, *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*, Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- <http://repository.unpas.ac.id/11420/7/BAB%20II%20INDRI%20NEW.pdf>, diakses pada 20 desember 2022.
- Indah Lestari, "Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika", *Jurnal Formatif*, 2013.
- Kamarullah. Pendidikan Matematika di Sekolah Kita." *Al Khawarizmi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika*, 2017.
- Marida Fitri, Wina Viqa Sari, Eliyati, Nurul Aisyah, "The Effect of Applying Talking Chips Technique on the Students' Achivement in Speaking Ability", *Procceding of the Fourth International Seminar on English Language and Teaching* 2016.
- Maya Nurfitriyanti, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Kecerdasan Emosional", *Jurnal Formatif*, 2017.
- Nurliyan Hulawa, *Peningkatan Hasil Belajar Qur'an Hadist Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Talking Chips Pada Siswa MTS AL-Huda Kota Gorontalo* 2020.
- Petrus Logo Radja, Budi Eko Soetjipto, Ach. Amirudin, "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Talking Chips dan Fan-N-Pick dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPS", *Jurnal Pendidikan*, 2017.
- Ratna Widyaningrum dan Ema Butsi Prihastari, "Implementasi Model Pembelajaran Talking Chips Disertai Media Fotonovela untuk Meningkatkan Sikap Peduli Lingkungan dan Kemampuan Menyampaikan Pendapat Mahasiswa", *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 2018.

- Rini Fadilah, “*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Chips untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI*”.
- Robiatul Munajah, “*The Application of Cooperative Learning Model Type “Talking Chips” in Improving Students Speaking Ability in 5th Grade of SDN Banjarsari 5 Cipocok Kota Serang*”, *International Journal of Multidisciplinary and Current Research* 2019.
- Robiatul Munajah, “*The Application of Cooperative Learning Model Type “Talking Chips” in Improving Students Speaking Ability in 5th Grade of SDN Banjarsari 5 Cipocok Kota Serang*”.
- Rusdiana dan Yeti Heryati, *Pendidikan Profesi Keguruan (Menjadi Guru Inspiratif dan Inovatif)*, Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Rusdiana dan Yeti Heryati, *Pendidikan Profesi Keguruan (Menjadi Guru Inspiratif dan Inovatif)*,.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: 2019.
- Sulis Setyani, *Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadist Siswa Melalui Penerapan Metode Talking Chips*, *Jurnal Pendidikan Islam*, 2021
- Taufiq Reski Sista, “*Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*”, Universitas Darussalam Gontor: *Jurnal Education*.
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana. 2009.
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

L

A

M

P

I

Lampiran 1

LEMBAR SOAL PRETEST

SMP NEGERI 6 MAJENE	Nama :
	No. Absen :
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam	Nilai :
Kelas : VIII A (Delapan)	
Waktu : 45 menit	
Tanggal :	

Petunjuk:

- Berdoalah sebelum mengerjakan soal!
- Tuliskan nama dan kelas pada lembar yang jawaban yang disediakan!
- Baca dengan seksama lalu jawablah setiap soal sesuai dengan perintah dengan baik!

A. AYO BERLATIH

- Berbakti kepada orang tua dikenal dengan istilah
 - Sarrul Walidain
 - Walidain
 - Uququl Walidain
 - Birrul Walidain
- Bagi seorang anak, orang yang harus ia utamakan untuk mendapatkan kebaikan dirinya adalah

a. Ibu	b. Teman	c. Ayah	d.
Paman			
- Allah melarang kita untuk mengatakan “ah” kepada orang tua. Berikut ini perbuatan yang seruo dengan “ah”, kecuali

a. Memukul	c. Menyakiti
b. Merawat	d. Melukai

4. Dalam hadist riwayat al-Bukhari dan Muslim pahala berbakti kepada orang tua dapat diamankan dengan
 - a. Berjihad
 - b. Ibadah haji
 - c. Berkurban
 - d. Shalat

5. Sikap yang benar ketika orang tua memiliki akidah yang berbeda dengan kita adalah
 - a. Tidak perlu menghormatinya
 - b. Tidak di anggap sebagai orang tuanya
 - c. Malu ketika orang tua tidak mampu memenuhi kebutuhannya
 - d. Mematuhi semua perintah orang tua meskipun bertentangan dengan perintah Allah

6. QS An-Nisa’/4 ayat 36 berisi perintah Allah Swt. Untuk ...
 - a. Berbuat baik kepada guru
 - b. Mendoakan semua kaum muslim
 - c. Berbuat baik kepada kedua orang tua
 - d. Berdzikir kepada Allah

7. Seorang pemuda yang di kisahkan dalam sabda Rasulullah, dia dikenal taat beribadah dan patuh pada ibunya serta dikenal penghuni langit. Dia adalah
 - a. Umar bin Khattab
 - b. Ali bin Abi Thalib
 - c. Usman bin Affan
 - d. Uwais al-Qarni

8. Ridha Allah SWT ada pada Ridha orang tua, dan murkanya Allah SWT ada pada murka orang tua”. Maksud hadist tersebut ialah
 - a. Kalau ingin masuk surga, ciumlah kaki ibu
 - b. Kalau ingin dicintai Allah SWT, jauhilah orang tua
 - c. Kalu ingin mendapat ridha Allah, hormati orang tua
 - d. Kalau ingin mendapatkan ridha orang tua, harus taat kepada Allah SWT

9. Berikut ini merupakan cara menghormati dan mematuhi orang tua jika sudah meninggal, kecuali ...
 - a. Menyambung tali silaturahmi dengan sahabat orang tua
 - b. Melanjutkan cita-cita orang tua
 - c. Mengantarkan makanan ke keburan
 - d. Mendoakan agar diampuni Allah Swt

10. Yang termasuk cara berbakti kepada orang tua dan guru adalah
 - a. Meminta agar keduanya memberi hadiah
 - b. Meminta agar keduanya selalu membimbingnya

- c. Mendengarkan nasihatnya
- d. Selalu meminta pendapatnya

Uraian

1. Jelaskan mengapa kita harus menghormati dan mematuhi kepada orang tua!
2. Jelaskan sikap terbaikmu saat guru sedang menjelaskan materi pelajaran di sekolah!
3. Bagaimana cara menghormati dan mematuhi guru?
4. Jelaskan mengapa kita harus menghormati guru!
5. Sebutkan 3 atau lebih cara hormat dan berbakti kepada orang tua yang masih hidup dalam kehidupan sehari-hari!

LEMBAR SOAL POSTTEST

Nama :.....

Kelas :.....

Petunjuk:

- 1) Berdoalah sebelum mengerjakan soal!
- 2) Tuliskan nama, kelas dan hari/tanggal pada lembar jawaban yang disediakan!
- 3) Baca dengan seksama lalu jawablah setiap soal sesuai dengan perintah dengan baik!

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, d, atau e pada jawaban yang benar!

1. Orang tua yang harus dihormati terlebih dahulu adalah

a. Nenek	c. Bapak
b. Kakek	d. Ibu

2. Di bawah ini adalah ayat-ayat yang memerintahkan untuk berbakti kepada orang tua, kecuali ...

a. Q.S Al isra/17 : 17	c. Q.S Al isra/17 : 14
b. Q.S Al isra/17 : 23	d. Q.S Al isra/17 : 24

3. “Ridha Allah SWT ada pada Ridha orang tua, dan murkanya Allah SWT ada pada murka orang tu”. Maksud hadist tersebut ialah
 - a. Kalau ingin masuk surga, ciumlah kaki ibu
 - b. Kalau ingin dicintai Allah SWT, jauhilah orang tua

- c. Kalau ingin mendapat ridha Allah, hormati orang tua
 - d. Kalau ingin mendapatkan ridha orang tua, harus taat kepada Allah SWT
4. Seorang pemuda yang di kisahkan dalam sabda Rasulullah, dia dikenal taat beribadah dan patuh pada ibunya serta dikenal penghuni langit. Dia adalah
- a. Umar bin Khattab
 - b. Ali bin Abi Thalib
 - c. Usman bin Affan
 - d. Uwais al-Qarni
5. Yang termasuk cara berbakti kepada orang tua dan guru adalah
- a. Meminta agar keduanya memberi hadiah
 - b. Meminta agar keduanya selalu membimbingnya
 - c. Mendengarkan nasihatnya
 - d. Selalu meminta pendapatnya
6. Perhatikan terjemahan hadist dibawah ini!
- Wahai Rasulullah, siapa yang paling berhak aku perlakukan dengan baik? Nabi menjawab: Ibumu. Lalu siapa lagi? Nabi menjawab: Ibumu. Lalu siapa lagi? Nabi menjawab: Ibumu. Lalu siapa lagi? Nabi menjawab: ayahmu, lalu yang lebih dekat setelahnya dan setelahnya”. (HR. Al Bukhari)
- Berdasarkan terjemah hadits di atas, berikut alasan mengapa ibu harus tiga kali lebih dihormati dari pada ayah, kecuali
- a. Karena cobaan yang ia alami mulai dari masa menyusui hingga anaknya besar dan bisa mengurus diri sendiri
 - b. Karena penderitaannya tidak berkurang ketika ia melahirkan dengan susah payah
 - c. Karena ibu adalah madrasah pertama bagi anak-anaknya
 - d. Karena kesulitan yang dirasakan ibu ketika hamil, bahkan terkadang ia bisa meninggal ketika itu
7. Birrul walidain artinya
- a. Berbakti kepada guru
 - b. Menyayangi teman
 - c. Menyayangi keluarga
 - d. Berbakti kepada orang tua
8. Dalam hadist riwayat al-Bukhari dan Muslim pahala berbakti kepada orang tua dapat diamankan dengan
- a. Berjihad
 - b. Ibadah haji
 - c. Berkurban
 - d. Shalat

9. QS An-Nisa'/4 ayat 36 berisi perintah Allah Swt. Untuk ...
- Berbuat baik kepada guru
 - Berbuat baik kepada kedua orang tua
 - Mendoakan semua kaum muslim
 - Berdzikir kepada Allah
10. Dalam hadist riwayat al-Bukhari dan Muslim pahala berbakti kepada orang tua dapat diamakan dengan
- | | |
|----------------|--------------|
| a. Berjihad | c. Berkurban |
| b. Ibadah haji | d. Shalat |

Uraian

1. Bagaimana sikap kita apabila ditegur guru karena kita diajak ngobrol/bicara sama teman?
2. Bagaimana sikap anda untuk senantiasa hormat dan patuh kepada orang tua? Jelaskan alasan anda melakukan hal ini!
3. Bagaimana cara menghormati guru dan orang tua?
4. Berbuat baik kepada orang tua, walaupun mereka dianiaya. Maksud dari hadist dari sikap demikianialah?
5. Jelaskan kedudukan profesi guru dalam Islam!

LEMBAR ANGKET RESPON SISWA

Nama :

Kelas :

Petunjuk Pengerjaan!

1. Jawablah sesuai isi hati nurani sendiri, tanpa dipengaruhi orang lain!
2. Berilah tanda ceklis (√) pada jawaban yang sesuai dengan isi hati kamu!
3. Adapun jawabanmu tidak akan berpengaruh terhadap nilai mata pelajaranmu, dan kamu tidak boleh terpengaruh dengan jawaban temanmu.
4. SELAMAT MENGERJAKAN!

SANGAT SESUAI (SS) = Jika pernyataan itu sangat sesuai dengan Anda

SESUAI (S) = Jika pernyataan itu sesuai dengan Anda

TIDAK SESUAI (TS) = Jika pernyataan itu tidak sesuai dengan Anda

SANGAT TIDAK SESUAI(STS) = Jika pernyataan itu sangat tidak sesuai dengan Anda

No	Pernyataan	Pilihlah Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya bersemangat mengikuti pelajaran PAI, karena PAI pelajaran yang seru dan menyenangkan.				
2.	Saya senang mengerjakan soal PAI yang dianggap sulit oleh siswa lain.				
3	Saya tidak suka mengerjakan tugas PAI.				
4	Terkadang saya tidak menyelesaikan tugas PAI yang diberikan guru.				
5	Saya tidak menyerah mengerjakan soal PAI hingga menemukan jawaban yang benar.				
6	Saya tidak akan menyontek jawaban dari tugas latihan meskipun saya kesulitan mengerjakan.				
7	Terkadang saya sulit memahami materi pelajaran PAI, sehingga saya menyontek jawaban milik teman.				

8	Saya tidak suka menyelesaikan soal yang PAI yang sulit.				
9	Saya berusaha menyelesaikan tugas PAI yang sulit dengan mengikuti petunjuk soal yang serupa.				
10	Saya suka bertukar pikiran bersama teman kelas mengenai materi PAI yang telah diajarkan guru.				
11	Saya menyelesaikan tugas PAI dengan asal-asalan, jika tugas latihan tersebut sulit.				
12	Saya sering menyalin jawaban dari tugas PAI milik teman.				
13	Saya hanya menggunakan cara penyelesaian soal PAI seperti yang guru jelaskan, meskipun terdapat banyak cara yang bisa digunakan.				
14	Meskipun jawaban dari tugas latihan saya berbeda dari jawaban teman kelas, saya akan mempertahankan hasil kerja saya sendiri.				
15	Apabila jawaban tugas PAI saya berbeda dengan teman-teman, maka saya akan menggantinya.				
16	Saya tetap merasa ragu dengan jawaban saya, meskipun telah menggunakan cara lain dalam menyelesaikan soal.				
17	Saya dapat menyelesaikan tugas latihan PAI dengan kemampuan saya sendiri.				
18	Saya lebih suka mengerjakan PAI secara mandiri daripada berkelompok.				
19	Saya tidak tertarik dalam proses pembelajaran jika dibentuk kelompok belajar.				
20	Apabila tugas latihan saya PAI dikerjakan tidak secara berkelompok, saya menjadi tidak semangat belajar PAI.				
21	Mengulang materi pelajaran PAI di awal pembelajaran bagi saya cukup membosankan.				
22	Saya senang jika guru memberikan tugas latihan yang sama setiap harinya.				

Lampiran 2

- Hasil Nilai Pretest dan Posttest

No	PRETEST	Keterangan	POSTTEST	Keterangan
1	40	Tidak Tuntas	85	Tuntas
2	40	Tidak Tuntas	85	Tuntas
3	35	Tidak Tuntas	80	Tuntas
4	40	Tidak Tuntas	50	Tidak Tuntas
5	45	Tidak Tuntas	60	Tidak Tuntas
6	35	Tidak Tuntas	40	Tidak Tuntas
7	60	Tidak Tuntas	65	Tidak Tuntas
8	25	Tidak Tuntas	30	Tidak Tuntas
9	50	Tidak Tuntas	65	Tuntas
10	55	Tidak Tuntas	75	Tuntas
11	45	Tidak Tuntas	75	Tuntas
12	80	Tidak Tuntas	95	Tuntas
13	50	Tidak Tuntas	90	Tuntas
14	30	Tidak Tuntas	75	Tuntas
15	80	Tuntas	90	Tuntas
16	60	Tidak Tuntas	70	Tuntas
17	30	Tidak Tuntas	75	Tuntas
18	45	Tidak Tuntas	85	Tuntas
19	35	Tidak Tuntas	80	Tuntas
20	30	Tidak Tuntas	80	Tuntas
21	40	Tidak Tuntas	75	Tuntas
22	55	Tidak Tuntas	80	Tuntas
23	50	Tidak Tuntas	85	Tuntas
24	40	Tidak Tuntas	85	Tuntas
25	35	Tidak Tuntas	85	Tuntas
26	50	Tidak Tuntas	80	Tuntas
27	60	Tidak Tuntas	85	Tuntas
28	65	Tidak Tuntas	75	Tuntas
29	55	Tidak Tuntas	80	Tuntas
30	45	Tidak Tuntas	85	Tuntas
jumlah	1405		2265	

- Hasil Angket Respon Siswa

NO	NAMA	Jumlah	SKOR	%	RATA
		S	MAKS		RATA
1	AD	60	88	68,18182	
2	AK	63	88	71,59091	
3	AL	73	88	82,95455	
4	AH	60	88	68,18182	
5	ALM	60	88	68,18182	
6	AH	58	88	65,90909	
7	AN	63	88	71,59091	
8	AL	62	88	70,45455	
9	DW	65	88	73,86364	
10	EL	66	88	75	
11	FA	68	88	77,27273	
12	FA	67	88	76,13636	
13	FE	65	88	73,86364	
14	GE	62	88	70,45455	
15	HA	62	88	70,45455	
16	HAR	68	88	77,27273	
17	IL	62	88	70,45455	
18	MA	69	88	78,40909	
19	MAR	69	88	78,40909	
20	ME	59	88	67,04545	
21	MR	68	88	77,27273	

22	NA	56	88	63,63636	
23	NU	71	88	80,68182	
24	NURF	58	88	65,90909	
25	PA	68	88	77,27273	
26	SA	57	88	64,77273	
27	SUL	57	88	64,77273	
28	SUV	68	88	77,27273	
29	SY	57	88	64,77273	
30	WI	63	88	71,59091	
	Jumlah	1904			72,12121

Lampiran 3. Hasil Tes Belajar dan Angket Respon Siswa

LEMBAR SOAL PRETEST

SMP NEGERI 6 MAJENE	Nama : winDA
	No. Absen :
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam	<div style="border: 1px solid black; border-radius: 50%; width: 60px; height: 60px; display: flex; align-items: center; justify-content: center; margin: 0 auto;"> 40 </div>
Kelas : VIII A (Delapan)	
Waktu : 45 menit	
Tanggal :	

Petunjuk:

1. Berdoalah sebelum mengerjakan soal!
2. Tuliskan nama dan kelas pada lembar yang jawaban yang disediakan!
3. Baca dengan seksama lalu jawablah setiap soal sesuai dengan perintah dengan baik!

A. AYO BERLATIH

1. Berbakti kepada orang tua dikenal dengan istilah
 - a. Sarrul Walidain
 - b. Walidain
 - c. Uququl Walidain
 - d. Birrul Walidain

2. Bagi seorang anak, orang yang harus ia utamakan untuk mendapatkan kebaikan dirinya adalah
 - a. Ibu
 - b. Teman
 - c. Ayah
 - d. Paman

3. Allah melarang kita untuk mengatakan "ah" kepada orang tua. Berikut ini perbuatan yang serua dengan "ah", kecuali
 - a. Memukul
 - b. Merawat
 - c. Menyakiti
 - d. Melukai

4. Dalam hadist riwayat al-Bukhari dan Muslim pahala berbakti kepada orang tua dapat diamankan dengan
 - a. Berjihad
 - b. Ibadah haji
 - c. Berkurban
 - d. Shalat

5. Sikap yang benar ketika orang tua memiliki akidah yang berbeda dengan kita adalah

LEMBAR SOAL PRETEST

SMP NEGERI 6 MAJENE		Nama : NUR. MADINA
		No. Absen :
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam	Nilai : 60
Kelas	: VIII A (Delapan)	
Waktu	: 45 menit	
Tanggal	: 17 Mei 2023	

Petunjuk:

- Berdoalah sebelum mengerjakan soal!
- Tuliskan nama dan kelas pada lembar yang jawaban yang disediakan!
- Baca dengan seksama lalu jawablah setiap soal sesuai dengan perintah dengan baik!

A. AYO BERLATIH

- Berbakti kepada orang tua dikenal dengan istilah
 - Sarrul Walidain
 - Walidain
 - Uququl Walidain
 - Birrul Walidain
- Bagi seorang anak, orang yang harus ia utamakan untuk mendapatkan kebaikan dirinya adalah
 - Ibu
 - Teman
 - Ayah
 - Paman
- Allah melarang kita untuk mengatakan "ah" kepada orang tua. Berikut ini perbuatan yang serua dengan "ah", kecuali
 - Memukul
 - Merawat
 - Menyakiti
 - Melukai
- Dalam hadist riwayat al-Bukhari dan Muslim pahala berbakti kepada orang tua dapat diamakan dengan
 - Berjihad
 - Ibadah haji
 - Berkurban
 - Shalat
- Sikap yang benar ketika orang tua memiliki akidah yang berbeda dengan kita adalah

LEMBAR SOAL PRETEST

SMP NEGERI 6 MAJENE		Nama : Elsyafitrah Ramadan
		No. Absen :
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam	Kelas : VIII A (Delapan)	Nilai : 80
Waktu : 45 menit	Tanggal :	

Petunjuk:

1. Berdoalah sebelum mengerjakan soal!
2. Tuliskan nama dan kelas pada lembar yang jawaban yang disediakan!
3. Baca dengan seksama lalu jawablah setiap soal sesuai dengan perintah dengan baik!

A. AYO BERLATIH

1. Berbakti kepada orang tua dikenal dengan istilah
 - a. Sarrul Walidain
 - b. Walidain
 - c. Uququl Walidain
 - d. Birrul Walidain
2. Bagi seorang anak, orang yang harus ia utamakan untuk mendapatkan kebaikan dirinya adalah
 - a. Ibu
 - b. Teman
 - c. Ayah
 - d. Paman
3. Allah melarang kita untuk mengatakan "ah" kepada orang tua. Berikut ini perbuatan yang seruo dengan "ah", kecuali
 - a. Memukul
 - b. Merawat
 - c. Menyakiti
 - d. Melukai
4. Dalam hadist riwayat al-Bukhari dan Muslim pahala berbakti kepada orang tua dapat diamakan dengan
 - a. Berjihad
 - b. Ibadah haji
 - c. Berkurban
 - d. Shalat
5. Sikap yang benar ketika orang tua memiliki akidah yang berbeda dengan kita adalah

LEMBAR SOAL POSTTEST

Nama : windaKelas : VIII A

f (90)

Petunjuk:

- 1) Berdoalah sebelum mengerjakan soal!
- 2) Tuliskan nama, kelas dan hari/tanggal pada lembar jawaban yang disediakan!
- 3) Baca dengan seksama lalu jawablah setiap soal sesuai dengan perintah dengan baik!

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, d, atau e pada jawaban yang benar!

1. Orang tua yang harus dihormati terlebih dahulu adalah

a. Nenek	c. Bapak	✓
b. Kakek	x Ibu	
2. Di bawah ini adalah ayat-ayat yang memerintahkan untuk berbakti kepada orang tua, kecuali ...

a. Q.S Al isra/17 : 17	c. Q.S Al isra/17 : 14	✓
x Q.S Al isra/17 : 23	d. Q.S Al isra/17 : 24	
3. "Ridha Allah SWT ada pada Ridha orang tua, dan murkanya Allah SWT ada pada murka orang tu". Maksud hadist tersebut ialah

a. Kalau ingin masuk surga, ciumlah kaki ibu	
b. Kalau ingin dicintai Allah SWT, jauhilah orang tua	✓
x Kalau ingin mendapat ridha Allah, hormati orang tua	
d. Kalau ingin mendapatkan ridha orang tua, harus taat kepada Allah SWT	
4. Seorang pemuda yang di kisahkan dalam sabda Rasulullah, dia dikenal taat beribadah dan patuh pada ibunya serta dikenal penghuni langit. Dia adalah

a. Umar bin Khattab	
b. Ali bin Abi Thalib	✓
c. Usman bin Affan	
x Uwais al-Qarni	
5. Yang termasuk cara berbakti kepada orang tua dan guru adalah

a. Meminta agar keduanya memberi hadiah	
b. Meminta agar keduanya selalu membimbingnya	✓
x Mendengarkan nasihatnya	
d. Selalu meminta pendapatnya	

LEMBAR SOAL POSTTEST

Nama : NUR-MADINAKelas : VIII/A

100

Petunjuk:

- 1) Berdoalah sebelum mengerjakan soal!
- 2) Tuliskan nama, kelas dan hari/tanggal pada lembar jawaban yang disediakan!
- 3) Baca dengan seksama lalu jawablah setiap soal sesuai dengan perintah dengan baik!

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, d, atau e pada jawaban yang benar!

1. Orang tua yang harus dihormati terlebih dahulu adalah

a. Nenek	c. Bapak	
b. Kakek	x Ibu	✓

2. Di bawah ini adalah ayat-ayat yang memerintahkan untuk berbakti kepada orang tua, kecuali ...

x Q.S Al isra/17 : 17	c. Q.S Al isra/17 : 14	✓
b. Q.S Al isra/17 : 23	d. Q.S Al isra/17 : 24	

3. "Ridha Allah SWT ada pada Ridha orang tua, dan murkanya Allah SWT ada pada murka orang tu". Maksud hadist tersebut ialah

a. Kalau ingin masuk surga, ciumlah kaki ibu	
b. Kalau ingin dicintai Allah SWT, jauhilah orang tua	✓
x Kalu ingin mendapat ridha Allah, hormati orang tua	
d. Kalau ingin mendapatkan ridha orang tua, harus taat kepada Allah SWT	

4. Seorang pemuda yang di kisahkan dalam sabda Rasulullah, dia dikenal taat beribadah dan patuh pada ibunya serta dikenal penghuni langit. Dia adalah

a. Umar bin Khattab	
b. Ali bin Abi Thalib	✓
c. Usman bin Affan	
x Uwais al-Qarni	

5. Yang termasuk cara berbakti kepada orang tua dan guru adalah

a. Meminta agar keduanya memberi hadiah	
b. Meminta agar keduanya selalu membimbingnya	✓
x Mendengarkan nasihatnya	
d. Selalu meminta pendapatnya	

LEMBAR SOAL POSTTEST

Nama : Eisyaf it rah Ramadan

Kelas : VIII A

f (95)

Petunjuk:

- 1) Berdoalah sebelum mengerjakan soal!
- 2) Tuliskan nama, kelas dan hari/tanggal pada lembar jawaban yang disediakan!
- 3) Baca dengan seksama lalu jawablah setiap soal sesuai dengan perintah dengan baik!

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, d, atau e pada jawaban yang benar!

1. Orang tua yang harus dihormati terlebih dahulu adalah

a. Nenek	c. Bapak	
b. Kakek	d. Ibu	✓

2. Di bawah ini adalah ayat-ayat yang memerintahkan untuk berbakti kepada orang tua, kecuali ...

a. Q.S Al isra/17 : 17	c. Q.S Al isra/17 : 14	
b. Q.S Al isra/17 : 23	d. Q.S Al isra/17 : 24	✓

3. "Ridha Allah SWT ada pada Ridha orang tua, dan murkanya Allah SWT ada pada murka orang tu". Maksud hadist tersebut ialah

a. Kalau ingin masuk surga, ciumlah kaki ibu	
b. Kalau ingin dicintai Allah SWT, jauhilah orang tua	✓
c. Kalau ingin mendapat ridha Allah, hormati orang tua	
d. Kalau ingin mendapatkan ridha orang tua, harus taat kepada Allah SWT	

4. Seorang pemuda yang di kisahkan dalam sabda Rasulullah, dia dikenal taat beribadah dan patuh pada ibunya serta dikenal penghuni langit. Dia adalah

a. Umar bin Khattab	✓
b. Ali bin Abi Thalib	
c. Usman bin Affan	
d. Uwais al-Qarni	

5. Yang termasuk cara berbakti kepada orang tua dan guru adalah

a. Meminta agar keduanya memberi hadiah	✓
b. Meminta agar keduanya selalu membimbingnya	
c. Mendengarkan nasihatnya	
d. Selalu meminta pendapatnya	

LEMBAR ANGKET RESPON SISWA

Nama : *NUUR MADINA*

Kelas : *VIII A*

Petunjuk Pengerjaan!

1. Jawablah sesuai isi hati nurani sendiri, tanpa dipengaruhi orang lain!
2. Berilah tanda ceklis (✓) pada jawaban yang sesuai dengan isi hati kamu!
3. Adapun jawabanmu tidak akan berpengaruh terhadap nilai mata pelajaranmu, dan kamu tidak boleh terpengaruh dengan jawaban temanmu.
4. SELAMAT MENGERJAKAN!

SANGAT SESUAI (SS) = Jika pernyataan itu sangat sesuai dengan Anda
 SESUAI (S) = Jika pernyataan itu sesuai dengan Anda
 TIDAK SESUAI (TS) = Jika pernyataan itu tidak sesuai dengan Anda
 SANGAT TIDAK SESUAI (STS) = Jika pernyataan itu sangat tidak sesuai dengan Anda

No	Pernyataan	Pilihlah Jawaban				
		SS	S	TS	STS	
1.	Saya bersemangat mengikuti pelajaran PAI, karena PAI pelajaran yang seru dan menyenangkan.	✓				4
2.	Saya senang mengerjakan soal PAI yang dianggap sulit oleh siswa lain.		✓			3
3	Saya tidak suka mengerjakan tugas PAI.			✓		2
4	Terkadang saya tidak menyelesaikan tugas PAI yang diberikan guru.		✓			3
5	Saya tidak menyerah mengerjakan soal PAI hingga menemukan jawaban yang benar.		✓			3
6	Saya tidak akan menyontek jawaban dari tugas latihan meskipun saya kesulitan mengerjakan.		✓			3
7	Terkadang saya sulit memahami materi pelajaran PAI, sehingga saya menyontek jawaban milik teman.			✓		2
8	Saya tidak suka menyelesaikan soal yang PAI yang sulit.			✓		2

9	Saya berusaha menyelesaikan tugas PAI yang sulit dengan mengikuti petunjuk soal yang serupa.	✓			4
10	Saya suka bertukar pikiran bersama teman kelas mengenai materi PAI yang telah diajarkan guru.			✓	2
11	Saya menyelesaikan tugas PAI dengan asal-asalan, jika tugas latihan tersebut sulit.		✓		3
12	Saya sering menyalin jawaban dari tugas PAI milik teman.		✓		3
13	Saya hanya menggunakan cara penyelesaian soal PAI seperti yang guru jelaskan, meskipun terdapat banyak cara yang bisa digunakan.	✓	✓		4
14	Meskipun jawaban dari tugas latihan saya berbeda dari jawaban teman kelas, saya akan mempertahankan hasil kerja saya sendiri.		✓		3
15	Apabila jawaban tugas PAI saya berbeda dengan teman-teman, maka saya akan menggantinya.			✓	2
16	Saya tetap merasa ragu dengan jawaban saya, meskipun telah menggunakan cara lain dalam menyelesaikan soal.		✓		3
17	Saya dapat menyelesaikan tugas latihan PAI dengan kemampuan saya sendiri.	✓			4
18	Saya lebih suka mengerjakan PAI secara mandiri daripada berkelompok.	✓			4
19	Saya tidak tertarik dalam proses pembelajaran jika dibentuk kelompok belajar.		✓		3
20	Apabila tugas latihan saya PAI dikerjakan tidak secara berkelompok, saya menjadi tidak semangat belajar PAI.	✓		✓	2
21	Mengulang materi pelajaran PAI di awal pembelajaran bagi saya cukup membosankan.			✓	2
22	Saya senang jika guru memberikan tugas latihan yang sama setiap harinya.	✓			4

Majene, 2023

Siswa

LEMBAR ANGKET RESPON SISWA

Nama : Winda

Kelas : VIII-A

Petunjuk Pengerjaan!

1. Jawablah sesuai isi hati nurani sendiri, tanpa dipengaruhi orang lain!
2. Berilah tanda ceklis (✓) pada jawaban yang sesuai dengan isi hati kamu!
3. Adapun jawabanmu tidak akan berpengaruh terhadap nilai mata pelajaranmu, dan kamu tidak boleh terpengaruh dengan jawaban temanmu.

4. SELAMAT MENGERJAKAN!

SANGAT SESUAI (SS) = Jika pernyataan itu sangat sesuai dengan Anda

SESUAI (S) = Jika pernyataan itu sesuai dengan Anda

TIDAK SESUAI (TS) = Jika pernyataan itu tidak sesuai dengan Anda

SANGAT TIDAK SESUAI (STS) = Jika pernyataan itu sangat tidak sesuai dengan Anda

No	Pernyataan	Pilihlah Jawaban				
		SS	S	TS	STS	
1.	Saya bersemangat mengikuti pelajaran PAI, karena PAI pelajaran yang seru dan menyenangkan.	✓				4
2.	Saya senang mengerjakan soal PAI yang dianggap sulit oleh siswa lain.		✓			3
3.	Saya tidak suka mengerjakan tugas PAI.			✓		2
4.	Terkadang saya tidak menyelesaikan tugas PAI yang diberikan guru.		✓			3
5.	Saya tidak menyerah mengerjakan soal PAI hingga menemukan jawaban yang benar.	✓				4
6.	Saya tidak akan menyontek jawaban dari tugas latihan meskipun saya kesulitan mengerjakan.		✓			3
7.	Terkadang saya sulit memahami materi pelajaran PAI, sehingga saya menyontek jawaban milik teman.			✓		2
8.	Saya tidak suka menyelesaikan soal yang PAI yang sulit.			✓		2

9	Saya berusaha menyelesaikan tugas PAI yang sulit dengan mengikuti petunjuk soal yang serupa.	✓				4
10	Saya suka bertukar pikiran bersama teman kelas mengenai materi PAI yang telah diajarkan guru.			✓		2
11	Saya menyelesaikan tugas PAI dengan asal-asalan, jika tugas latihan tersebut sulit.		✓			3
12	Saya sering menyalin jawaban dari tugas PAI milik teman.		✓			3
13	Saya hanya menggunakan cara penyelesaian soal PAI seperti yang guru jelaskan, meskipun terdapat banyak cara yang bisa digunakan.		✓			3
14	Meskipun jawaban dari tugas latihan saya berbeda dari jawaban teman kelas, saya akan mempertahankan hasil kerja saya sendiri.	✓				4
15	Apabila jawaban tugas PAI saya berbeda dengan teman-teman, maka saya akan menggantinya.				✓	1
16	Saya tetap merasa ragu dengan jawaban saya, meskipun telah menggunakan cara lain dalam menyelesaikan soal.		✓			3
17	Saya dapat menyelesaikan tugas latihan PAI dengan kemampuan saya sendiri.			✓		2
18	Saya lebih suka mengerjakan PAI secara mandiri daripada berkelompok.			✓		2
19	Saya tidak tertarik dalam proses pembelajaran jika dibentuk kelompok belajar.		✓			3
20	Apabila tugas latihan saya PAI dikerjakan tidak secara berkelompok, saya menjadi tidak semangat belajar PAI.		✓			3
21	Mengulang materi pelajaran PAI di awal pembelajaran bagi saya cukup membosankan.				✓	1
22	Saya senang jika guru memberikan tugas latihan yang sama setiap harinya.			✓		2

Majene, 2023

Siswa

LEMBAR ANGKET RESPON SISWA

Nama : Nur Padilla

Kelas : VIII. A

Petunjuk Pengerjaan!

1. Jawablah sesuai isi hati nurani sendiri, tanpa dipengaruhi orang lain!
2. Berilah tanda ceklis (✓) pada jawaban yang sesuai dengan isi hati kamu!
3. Adapun jawabanmu tidak akan berpengaruh terhadap nilai mata pelajaranmu, dan kamu tidak boleh terpengaruh dengan jawaban temanmu.
4. SELAMAT MENGERJAKAN!

SANGAT SESUAI (SS) = Jika pernyataan itu sangat sesuai dengan Anda
 SESUAI (S) = Jika pernyataan itu sesuai dengan Anda
 TIDAK SESUAI (TS) = Jika pernyataan itu tidak sesuai dengan Anda
 SANGAT TIDAK SESUAI (STS) = Jika pernyataan itu sangat tidak sesuai dengan Anda

No	Pernyataan	Pilihlah Jawaban				
		SS	S	TS	STS	
1.	Saya bersemangat mengikuti pelajaran PAI, karena PAI pelajaran yang seru dan menyenangkan.	✓				4
2.	Saya senang mengerjakan soal PAI yang dianggap sulit oleh siswa lain.		✓			3
3	Saya tidak suka mengerjakan tugas PAI.			✓		2
4	Terkadang saya tidak menyelesaikan tugas PAI yang diberikan guru.		✓			3
5	Saya tidak menyerah mengerjakan soal PAI hingga menemukan jawaban yang benar.	✓	✓			3
6	Saya tidak akan menyontek jawaban dari tugas latihan meskipun saya kesulitan mengerjakan.		✓			3
7	Terkadang saya sulit memahami materi pelajaran PAI, sehingga saya menyontek jawaban milik teman.			✓		2
8	Saya tidak suka menyelesaikan soal yang PAI yang sulit.				✓	1

9	Saya berusaha menyelesaikan tugas PAI yang sulit dengan mengikuti petunjuk soal yang serupa.			✓		2
10	Saya suka bertukar pikiran bersama teman kelas mengenai materi PAI yang telah diajarkan guru.		✓			3
11	Saya menyelesaikan tugas PAI dengan asal-asalan, jika tugas latihan tersebut sulit.				✓	1
12	Saya sering menyalin jawaban dari tugas PAI milik teman.		✓			3
13	Saya hanya menggunakan cara penyelesaian soal PAI seperti yang guru jelaskan, meskipun terdapat banyak cara yang bisa digunakan.		✓			3
14	Meskipun jawaban dari tugas latihan saya berbeda dari jawaban teman kelas, saya akan mempertahankan hasil kerja saya sendiri.	✓				4
15	Apabila jawaban tugas PAI saya berbeda dengan teman-teman, maka saya akan menggantinya.				✓	1
16	Saya tetap merasa ragu dengan jawaban saya, meskipun telah menggunakan cara lain dalam menyelesaikan soal.		✓			3
17	Saya dapat menyelesaikan tugas latihan PAI dengan kemampuan saya sendiri.		✓			3
18	Saya lebih suka mengerjakan PAI secara mandiri daripada berkelompok.			✓		2
19	Saya tidak tertarik dalam proses pembelajaran jika dibentuk kelompok belajar.			✓		2
20	Apabila tugas latihan saya PAI dikerjakan tidak secara berkelompok, saya menjadi tidak semangat belajar PAI.			✓		2
21	Mengulang materi pelajaran PAI di awal pembelajaran bagi saya cukup membosankan.		✓			3
22	Saya senang jika guru memberikan tugas latihan yang sama setiap harinya.			✓	✓	4

Majene, 2023

Siswa

lampiran 4

Dokumentasi

1. Pemberian *Posttest*



Gambar 1. Pemberian *Post-Test* Peserta didik



Gambar 2. Proses Pengerjaan *Post-Test* Peserta didik

2. Proses belajar mengajar menggunakan model pembelajaran *talking chips*



Gambar 3. Penjelasan materi menggunakan model *talking chips*



Gambar 4. Pengimplementasian model *talking chips*



Gambar 5. Proses penerapan model *talking chips* pada peserta didik



Gambar 6. Penjelasan papan *reward* kelompok



Gambar 7. Pemasangan bintang penilaian peserta didik

Gambar 8. Penerapan model *talking chips*



LEMBAR DISKUSI

Berbakti kepada orang tua dikenal dengan istilah
Dalam hadist riwayat al-Bukhari dan Muslim pahala berbakti kepada orang tua dapat dinamakan dengan
QS An-Nisa'/4 ayat 36 berisi perintah Allah Swt. Untuk
Ridha Allah SWT ada pada Ridha orang tua, dan murkanya Allah SWT ada pada murka orang tua". Maksud hadist tersebut ialah
Bagaimana cara menghormati dan mematuhi guru?
Sebutkan 3 atau lebih cara hormat dan berbakti kepada orang tua yang masih hidup dalam kehidupan sehari-hari! .
Jelaskan mengapa kita harus menghormati dan mematuhi kepada orang tua!



Kejompok 3

No.

Dat.

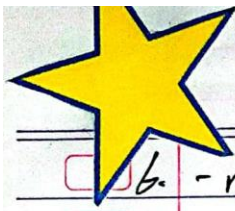


Eisyafitrah Ramadani.

5. Guru adalah panutan tanpa tanda jasa, guru pengganti orang tua disekolah, guru mengajarkan kita banyak hal dan tentu saja tidak lari dari hal yang positif. sudah seharusnya kita menghormati dan mematuhi guru seperti orang tua sendiri. adapun beberapa cara menghormati dan mematuhi guru
- Memucapkan salam ketika bertemu
 - Memperhatikan materi yang sedang dijelaskan ketika mengajar disekolah
 - Melakukakan amarah yang diberikan dengan baik - dll
7. Orang tua adalah bagian penting dalam hidup seorang anak, orang tua yang utama, tetapi tanpa orang tua seorang anak tidak ada apa-nya, seorang anak tidak akan bisa berkembang dengan baik tanpa orang tua, orang tua yang mendidik, dan membesarkan, serta memberikan nasihat sethampir setiap harinya, mereka melakukannya dengan ikhlas, tidak mengharapkan imbalan maka dari itu sudah menjadi tugas utama seorang anak untuk menghormati dan mematuhi orang tuanya selain itu bisa mendapat pahala dan rahmat dari Allah swt

TANGGAPAN

PERTANYAAN



nama = SUIVA DIIYA.

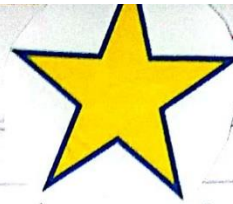
kelompok (1)

nama = SUIVA DIIYA.

TANGGAPAN

6. - membantu orangtua
- berbakti ke pada orangtua
- baik kepada orangtua.
-
7. karena orangtua yang melahirkan kita menjaga kita membimbing kita dan membesarkan kita
-
5. memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan di papan tulis sopan santun kepada guru.
-
2. ~~salat~~ berbakti kepada orang tua.
-
3. menghormati orangtua berbakti salat
-
4. ~~ibadah~~ ibadah
1. ~~beribadah~~ Birrul walidain.
-
-
-
-
-
-
-
-
-

Dewi Hindya Putri
VIII A



1. Bimar walidawa
2. bersinid , beribada haji , berkorban , shalat
3. - menyumbat anak sut dengan fedak mempersekutukan
- mengabdikan Permintanya sesuai dengan
kefungsinya Rasullah
4. Ridha anak tergantung ridha orang tua
dan anak anak juga tergantung pada
murka orang tua
7. orang tua adalah bagian penting dalam hidup
Seorang anak , orang tua yang utama dan orang
tua seorang anak tidak ada artinya seorang
anak tidak akan bisa berkembang dengan baik
tanpa orang tua orang tua yang mendidik,
membesarkan, serta memberikan kasih hampir
setiap harinya mereka bercakap dengan mereka
tanpa menghiraukan ambikan lidah dari itu
sudah menjadi tugas utama seorang anak untuk
mengormati dan mematuhi kedua orang tuanya
sewa itu bisa berkah mendapat pahala dari
Allah SWT

TANGGAPAN



3. Pemberian *Posttest*

